

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN KONDISI
EKONOMI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK YPE SAWUNGALIH
KUTOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Laely Eka Susanty
NIM. 12402242004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN KONDISI
EKONOMI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK YPE SAWUNGGALIH
KUTOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

LAELY EKA SUSANTY
12402242005

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 8 Mei 2015
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Muhyadi
NIP. 19530130 197903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN




SKRIPSI

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN KONDISI
EKONOMI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK YPE SAWUNGGALIH
KUTOARJO**

LAELY EKA SUSANTY
NIM. 12402242005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada Tanggal 8 Mei 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwanto, M.M.,M.Pd	Ketua Penguji		18 Mei 2015
Prof.Dr. Muhyadi	Sekretaris Penguji		18 Mei 2015
Djihad Hisyam, M.Pd	Penguji Utama		18 Mei 2015

Yogyakarta, 8 Mei 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laely Eka Susanty

NIM : 12402242004

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul : Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran Smk Ype Sawunggalih Kutoarjo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Penulis,



Laely Eka Susanty
NIM. 12402242004

MOTTO

- “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (**Q.S Al Baqarah : 286**)

- “Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya, dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat” (**HR. Ar-Rabii'**)

- “Setinggi apapun ilmu yang orang miliki, tidak ada artinya jika tidak dimanfaatkan untuk kebaikan, dan sebaik-baiknya orang adalah dia yang bermanfaat bagi orang lain” (**Penulis**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas segala tuntunan dan nikmat-Nya

Serta shalawat kepada nabi Muhammad SAW

Karya kecil dan sederhana ini saya persembahkan kepada:

- 1. Orang Tuaku Bapak Lasiman Budi Hartono dan Ibu Warnilah, yang setiap hembusan nafasnya adalah doa. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, semangat dan pengorbanan yang diberikan. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu dan Bapak dengan kebahagiaan dunia maupun akhirat..*
- 2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta*

**HUBUNGAN ANTARA LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN
KONDISI EKONOMI ORANG TUA DENGAN MOTIVASI
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK YPE SAWUNGGALIH KUTOARJO**

**Oleh:
LAELY EKA SUSANTY
12402242004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 2) hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. 3) hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2014-2015 sebanyak 168 dengan sampel sebesar 114 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner tertutup. Uji coba instrument menggunakan Uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dari pearson dan uji reliabilitas dengan prosedur *test-retest*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan analisis terhadap data penelitian, yaitu uji linieritas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,650. 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,625. 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,762.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan, Kondisi Ekonomi Orang Tua, Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo ” ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

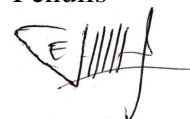
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., Rector UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi dan Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran,
4. Bapak Purwanto. M.M., M.Pd., sebagai ketua penguji yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof.Dr.Muhyadi., sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan waktu, motivasi dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd. Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. Drs. Heru Santoso, Kepala Sekolah SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Dra. Zhulaikha, Ketua kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.
10. Mas Moch Adam, terima kasih atas segala dukungan, perhatian dan motivasi selama penyusunan tugas akhir ini. Semoga Allah meridhoi perjalanan kita.
11. Sahabat-sahabatku, Yuli, Fresti, Suster Candra, Retno, Mawar Lia terima kasih atas kebersamaan kalian dan kenang-kenangan yang telah kita ukir selama perjalanan kuliah kita.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi dan terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Penulis



Laely Eka Susanty
NIM. 12402242004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	9
2. Pendidikan Orang Tua	15
3. Kondisi Ekonomi	20
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 38
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	38
D. Definisi Operasional	39
E. Subyek Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Instrument Penelitian	42
H. Uji Coba Instrument	44
I. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo	50
B. Deskripsi Data Penelitian	51
1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	51
2. Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	54
3. Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	58
C. Analisis Data	62
1. Pengujian Prasyarat Analisis.....	63
2. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	64
3. Hubungan Antara kondisi ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	65
4. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Konsisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	66
D. Pembahasan	68
1. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo	68
2. Hubungan Antara Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo	69
3. Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	74
C. Keterbatasan penelitian	75
D. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sampel Penelitian	41
Tabel 2 Kisi-Kisi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	43
Tabel 3 Kisi-Kisi Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	43
Tabel 4 Kisi-Kisi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	44
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	51
Tabel 6 Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ayah	52
Tabel 7 Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ibu	53
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua	55
Tabel 9 Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar.....	57
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	69
Tabel 11 Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	61
Tabel 12 Hasil Uji Linieritas	63
Tabel 13 Hasil Uji Analisis Korelasi X_1 dan Y	65
Tabel 14 Hasil Uji Analisis Korelasi X_2 dan Y	66
Tabel 15 Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian	36
Gambar 2 Model Hubungan Antar Variabel	39
Gambar 3 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua...	51
Gambar 4 Diagram Pie Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ayah	53
Gambar 5 Diagram Pie Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ibu	54
Gambar 6 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua	56
Gambar 7 Diagram Pie Kecenderungan Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	58
Gambar 8 Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	60
Gambar 9 Diagram Pie Kecenderungan Variabel Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Hasil Penelitian
- Lampiran 3 Uji Coba Instrument
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Hasil Plah Data Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. SMK merupakan pendidikan kejuruan pada tingkat menengah (*secondary*) di Indonesia, yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja sesuai keahlian yang dimiliki yaitu bidang tertentu yang dipelajari ketika proses pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di SMK atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Program keahlian Administrasi Perkantoran merupakan salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan, selain program keahlian Akutansi, Pemasaran, Tata busana, Teknik sepeda motor dan Manajemen. Sesuai dengan namanya, program keahlian Administrasi Perkantoran memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keahlian yang berkaitan dengan administrasi kantor. Melalui program keahlian ini, siswa dipersiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dibidangnya, khususnya dibidang administrasi perkantoran. Sedangkan jika nantinya mereka terjun ke dalam dunia kerja sebagai tenaga administrasi, maka ilmu yang mereka peroleh dapat menjadi bekal dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan kantor.

Berdasarkan wawancara dengan sejumlah guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Ekonomi Sawungglih diperoleh informasi bahwa beberapa siswa yang memiliki potensi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak dapat terlaksana. Hal ini terjadi karena tidak adanya biaya orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Orang tua yang memiliki penghasilan yang tergolong tinggi yang artinya mampu membiayai pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi, namun tidak melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua siswa tersebut beranggapan bahwa anaknya sengaja disekolahkan di Sekolah Menengah Kejuruan disiapkan untuk bekerja bukan untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Apabila anaknya mau melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan cara si anak mengumpulkan uang dari hasil bekerja setelah lulus sekolah untuk biaya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Ada pula alasan bahwa banyak anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan faktor lingkungan yang kebanyakan mereka memilih bekerja dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensinya anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan di masa mendatang.

Walaupun dalam hal ini pemerintah sudah ikut andil dalam penyelenggaraan pendidikan seperti diadakannya anggaran khusus untuk

pendidikan, akan tetapi biaya untuk pendidikan tidak hanya dari pemerintah saja melainkan biaya pendidikan yang paling banyak didapat adalah dari orang tua. Hal ini orang tua masih merasa keberatan akan biaya pendidikan yang harus dikeluarkan untuk anak mereka. Biaya pendidikan yang dikeluarkan pemerintah dipergunakan untuk memenuhi fasilitas dalam mencapai pendidikan anak antara lain mendirikan gedung sekolah untuk sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan biaya pendidikan seperti SPP, BP3, dan biaya untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang seperti (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) berasal dari dana orang tua. Orangtua atau keluarga dari anak yang bersangkutan harus mengeluarkan biaya khusus demi biaya anaknya. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi, dalam pemenuh kebutuhan sekolah anak tidak akan mengalami kesulitan, berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan rendah.

Agar bisa melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Orangtua dalam memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut dibutuhkan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal timbulnya motivasi melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

Selain faktor ekonomi, faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki latar belakang

pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung terus mengupayakan anaknya agar dapat melanjutkan pendidikan. Bahkan anaknya harus dapat melebihi pendidikan orang tuanya. Dengan adanya dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa faktor latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor penting bagi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Hubungan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Ekonomi Sawunggalih Kutoarjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya anggapan orang tua bahwa SMK dipersiapkan untuk bekerja. Hal ini menjadikan orang tua enggan menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi.

2. Adanya perbedaan kondisi ekonomi orang tua menjadikan sebagian siswa yang seharusnya memiliki potensi dan motivasi yang baik namun tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Banyak anak yang tidak memiliki motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi dikarenakan faktor lingkungan yang kebanyakan memilih bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Adanya keinginan anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri membuat sebagian anak memilih bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
5. Orang tua merasa keberatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan anak karena bantuan yang diberikan pemerintah masih kurang.
6. Belum ada informasi apakah perbedaan latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua berhubungan dengan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hubungan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

D. Rumusan masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo?
2. Adakah hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo?
3. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.
2. Untuk menguji hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

3. Untuk menguji hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti di bidang pendidikan mengenai latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penelitian khususnya mengenai latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan sehingga dapat digunakan

untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

Penyelesaian dalam memecahkan suatu permasalahan dengan baik maka permasalahan harus ditelaah dari berbagai kajian teori yang relevan, sehingga dalam penelitian ini perlu menggunakan pendapat para ahli, yang dapat membantu memecahkan permasalahan. Bagian ini dikemukakan pembahasan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua serta tinjauan SMK. Semua ini dipergunakan sebagai dasar perumusan hipotesis.

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Menurut Winkel (2007: 27), “Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu dan mencapai suatu tujuan”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sardiman (2005: 73) bahwa “motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Pendapat lain diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2008: 136) yang menjelaskan bahwa “motivasi sebagai keadaan internal organisasi yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu”. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:64) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan

suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desain, motif, kebutuhan dan keinginan”.

Maslow (Wentzel dan Brophy, 2014: 14) mengemukakan ada lima faktor yang membentuk suatu hirarki atau tangga motif dari yang terendah hingga yang tertinggi yang membentuk sebuah motivasi, yaitu sebagai berikut:

“Needs function within a hierarchy arranged in the following order of priority: a) physiological need, Include the need to earn income, food, clothing and health (sleep, thirst), fun and recreation. b) safety need, (freedom from danger, anxiety, or psychological threat). One way to do is by studying the highest. c) Love needs (acceptance from parents, teacher, peer), d) Esteem need (mastery experiences, confidence in one’s ability, e) Needs for self-actualization (creative self-expression, satisfaction of curiosity)”.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu antara lain: a) motif fisiologis (dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah, seperti kebutuhan akan makan, minum, bernafas, bergerak dan sebagainya), b) motif pengamanan (dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan alam, binatang, iklim, maupun penilaian manusia), c) motif persaudaraan dan kasih sayang, (motif untuk membina hubungan baik, kasih sayang, persaudaraan baik dengan jenis kelamin yang sama maupun yang berbeda), d) motif harga diri (motif untuk mendapatkan pengenalan, pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain), e) motif aktualisasi diri.

Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bagian keempat pasal 19, pendidikan tinggi atau perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Soedomo Hadi (2008: 133) berpendapat sebagai berikut,

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi adalah satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.

Menurut Fuad Ihsan (2003: 23), pendidikan tinggi diartikan sebagai berikut:

Pendidikan tinggi sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi adalah dorongan atau keinginan kekuatan yang muncul dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai yang diinginkan.

b. Jenis Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

Motivasi atau dorongan merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Menurut Sardiman (2005: 89-91), motivasi di bedakan menjadi dua jenis yaitu :

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Soemanto (2003:32), motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi antara lain:

- (a) Mempunyai perencanaan yang matang dalam kegiatan belajarnya, dengan parameter pengukuran adalah, menetapkan target yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajarnya, kesadaran dan keteraturan membuat jadwal belajar.
- (b) Punya keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dari sebelumnya dan dari prestasi yang dicapai orang lain, dengan parameter pengukuran mengikuti kegiatan bimbingan belajar, harapan siswa terhadap hasil tes yang dilakukan, respon anak terhadap hasil temanya.
- (c) Tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar, dengan parameter pengukuran langkah yang dilakukan siswa jika

menghadapi kesulitan belajar, dan respon terhadap kegagalan belajar yang dialaminya.

- (d) Memiliki pandangan relatif jauh ke depan tentang pendidikannya, dengan parameter jenjang pendidikan tertinggi yang ingin di tempuh sesuai dengan cita-citanya, dan berusaha mencari informasi tentang pendidikan di perguruan tinggi.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua dan pengaruh dari teman sekolah atau bergaul.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdiri dari motivasi dalam diri siswa dan motivasi di luar diri siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

Tidak dipungkiri bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam menjalani kehidupan. Muhibbin syah (2008: 108) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya:

1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia, terdiri dari:

- a) Faktor kecerdasan, tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa sangat menentukan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
- b) Faktor minat dan perhatian, minat merupakan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu.
- c) Faktor bakat, bakat merupakan kemampuan yang dimiliki siswa. Bakat yang dimiliki siswa apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan maka bakat siswa akan terwujud.
- d) Kemampun belajar, setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berfikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan kongkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai taraf perkembangan berpikir rasional
- e) Kondisi siswa, dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik.
- f) Prestasi belajar, merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.

2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, yang terdiri dari :

- (1) Lingkungan sosial, lingkungan memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- (2) Lingkungan non sosial, meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini kajian akan difokuskan pada latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua kaitannya dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting bahkan masalah pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara,

karena maju dan mundurnya suatu bangsa sebagian besar di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara tersebut. Menurut Fuad Ihsan (2003: 05), pendidikan dapat diartikan sebagai

- a) suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan,
- b) suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya,
- c) suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat,
- d) suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Pada UU No. 12 Tahun 2003 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua berarti usaha secara sadar yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan potensi yang dalam dirinya dengan mempelajari keilmuan dan pengetahuan baru.

b. Fungsi Pendidikan Orang Tua

Fungsi pendidikan merupakan serangkaian tugas atau misi yang harus dilaksanakan oleh pendidikan. Adapun menurut Umar Tirtarahardja Sulo (2008: 33), “fungsi pendidikan bagi masyarakat

meliputi 1) fungsi sosialisasi, 2) fungsi transformasi budaya, 3) fungsi pembentukan pribadi dan perubahan sosial, 4) fungsi proses tenaga kerja”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Alex Inkles (dalam Dwi Siswoyo dkk., 2011: 25) bahwa “fungsi pendidikan antara lain: 1) memindahkan nilai-nilai budaya, 2) fungsi nilai pengajaran, 3) fungsi meningkatkan mobilitas sosial, 4) fungsi stratifikasi, 5) fungsi latihan jabatan, 6) fungsi mengembangkan, dan memantapkan hubungan-hubungan sosial, dan 7) fungsi mengasuh anak”. Sementara Musaheri (2007: 50) mengungkapkan bahwa “fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat luas bagi perkembangan seorang individu hal ini dikarenakan pendidikan memberikan dampak pada seluruh aspek kehidupan seseorang”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan sangat beragam. Diantara fungsi pendidikan orang tua adalah untuk mengasuh anak dengan memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuh orang tua.

c. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan

peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Fuad Ihsan, 2003: 18). Dalam UU No. 12 Tahun 2003 pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenjang pendidikan formal terdiri atas sekolah dasar (SD, MI,) sekolah menengah pertama (SMP, MTs, atau bentuk lainnya), pendidikan menengah atas (SMA, MA, SMK, MAK, atau bentuk lainnya), dan pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).

“Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (UU No. 12 th 2003 pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional).”

Menurut Fuad Ihsan (2003: 22), “pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.

Pada UU No. 12 Tahun 2003 pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lainnya yang sederajat”. Pendidikan tinggi dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 19 dan 20 tentang sistim pendidikan nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh orang tua melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan yang di dapat oleh orang tua secara formal akan dapat membantu mengarahkan anak dalam memilih sekolah

dan mengarahkan anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

3. Kondisi Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi menurut Abdulsyani (2004: 32) adalah “kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Maftukhah (2007: 23) bahwa “kondisi ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dpandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya”.

Soerjono Soekanto (2001: 263) mendefinisikan kondisi ekonomi adalah “posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Soerjono Soekanto (2001 : 263) bahwa “status ekonomi dapat membedakan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Status ekonomi seseorang di ukur dari ukuran kekayaan. Ukuran kekayaan merupakan harta benda atau materi yang dimiliki seseorang. Ukuran kekayaan tersebut dapat dilihat dari bentuk dan luas rumah yang

bersangkutan, luas kepemilikan tanah, kepemilikan barang berharga dan fasilitas yang dimiliki”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian kondisi ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran dan ukuran kekayaan seperti harta benda atau materi yang dimiliki, luas kepemilikan tanah dan fasilitas lainnya.

b. Faktor yang Menentukan Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi orang tua dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Munandar Soelaeman (2001:115), terdapat beberapa faktor utama yang menentukan kondisi ekonomi orang tua, diantara sebagai berikut.

1) Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya. Penggolongan jenis pekerjaan menjadi dua golongan yaitu pegawai negeri dan swasta dan non pegawai atau bukan pegawai. Adapun

penjelasan dari masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

(a) Pegawai negeri dan swasta

Pegawai negeri adalah orang yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan gaji menurut undang-undang yang berlaku.

(b) Non pegawai

Jenis pekerjaan nonpegawai adalah jenis pekerjaan selain pegawai. Dengan batasan dengan kriteria bahwa pekerjaan tersebut tidak membutuhkan kualifikasi atau standar pendidikan tertentu, tidak bernaung dibawah suatu instansi, organisasi atau yayasan tertentu, tidak memerlukan jam kerja yang pasti, penghasilan yang diperoleh sifatnya hanya upah, tidak terikat adanya undang-undang atau peraturan tertentu. Misalnya kuli bangunan, buruh.

2) Pendapatan dan Pengeluaran Keluarga

(a) Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (BPS, 2006: 8). Ada 3 sumber penerimaan rumah tangga yaitu:

- (1) Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- (2) Pendapatan sampingan yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- (3) Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha

Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar biaya pendidikannya. Pendapatan seorang antara yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya. Menurut BPS pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

(b) Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk semua barang atau jasa yang di peroleh secara pembelian baik tunai maupun kredit oleh rumah tangga tersebut, tetapi tidak untuk keperluan usaha maupun investasi. Pengeluaran untuk tabungan, asuransi jiwa,

kontribusi dana pensiunan, investasi dan pemberian kepada pihak lain tidak termasuk dalam konsumsi rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan antara lain:

- (1) Pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar seperti: sewa rumah, kontrak rumah, upah pembantu rumah tangga, semen, cat, air minum pikulan atau PAM, listrik, kipas angin, gas elpiji, sabun cuci dan lain-lain.
- (2) Pengeluaran sandang, seperti: kemeja, celana, pembalut wanita, emas perhiasan yang sifatnya bukan investasi.
- (3) Pengeluaran konsumsi kesehatan, seperti: obat batuk, biaya dokter, pasta gigi, sabun mandi, sampo, biaya gunting rambut dan lain-lain.
- (4) Pengeluaran konsumsi pendidikan, rekreasi dan olahraga seperti: uang sekolah, buku tulis, penggaris, koran, majalah, bioskop, sepeda anak, TV dan lain-lain.
- (5) Pengeluaran konsumsi transportasi dan komunikasi, seperti: sepeda, motor, mobil, bensin, solar, busi, ban, HP dan lain-lain.

Semakin besar pula pengeluaran yang dikeluarkannya artinya besar pendapatan berbanding linear dengan besarnya pengeluaran. Hal ini dikarenakan semakin

banyak pula yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan. Pada golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi bisa dengan mudah memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan bisa untuk ditabung ataupun untuk diinvestasikan sebagai tabungan masa depan. Sebagai keluarga berpenghasilan tinggi, akan mampu melakukan apa saja dalam pengeluaran, karena pendapatannya lebih dari cukup untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Hal pengeluaran, keluarga berpenghasilan sedang lebih terarah karena pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk mencukupi kebutuhan dan apabila sisa bisa ditabung untuk hari esok. Sedangkan pada golongan keluarga berpenghasilan rendah hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, bahkan terkadang kurang.

3) Pemilikan Kekayaan

Kekayaan dapat diartikan sebagai pemilikan barang-barang yang bersifat ekonomis atau yang memiliki nilai jual dan sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi pelapisan sosial ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Kekayaan keluarga dapat dilihat dari besar kecilnya rumah, perhiasan yang dipakai, fasilitas dalam kehidupannya, dan juga harta yang tak terlihat seperti tabungan atau investasi modal. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah

“simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang”. Pendapatan merupakan faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Keluarga-keluarga yang tidak mampu akan membelanjakan sebagian besar bahkan seluruh pendapatannya untuk keperluan hidupnya. Individu yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan lebih besar daripada individu yang berpendapatan rendah

Semakin besar rumahnya dan semakin banyak pendapatan yang ditabung semakin tinggi pula tingkat kekayaan seseorang, begitu juga sebaliknya. Bentuk kekayaan yang biasanya dimiliki seseorang berupa kendaraan bermotor baik itu motor maupun mobil, barang elektronik, barang-barang berharga seperti emas dan berlian, deposito, dan perahu.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Svalastoga (dalam Maftukhah (2007)), untuk mengukur tingkat ekonomi seseorang dari rumahnya dapat dilihat dari:

- (a) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.

- (b) Kondisi fisik bangunan dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu.
- (c) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang di tempati pada umumnya semakin tinggi tingkat ekonomi.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sunarto (2005: 112) bahwa “status ekonomi suatu keluarga dapat diukur berdasarkan jenis pekerjaan, besarnya anggota keluarga, pola konsumsi, keadaan rumah beserta perabotnya”. Berikut penjelasannya:

(a) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktifitas sehari-hari untuk mempertahankan hidup dengan tujuan memperoleh taraf hidup yang lebih baik dari hasil pekerjaan tersebut. Sebaran pekerjaan angkatan kerja dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan. Lapangan pekerjaan merupakan sebaran angkatan kerja berdasarkan lapangan pekerjaan menggambarkan di sektor produksi apa saja maupun dimana saja para pekerja menyadarkan sumber nafkahnya. Status pekerjaan merupakan sebaran menurut status pekerjaan menjelaskan kedudukan pekerja di dalam pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan. Jenis pekerjaan merupakan sebaran menurut jenis pekerjaan menunjukkan kegiatan kongkret apa yang dikerjakan oleh pekerja yang bersangkutan

seperti tenaga profesional atau tenaga ketatalaksanaan, tenaga usaha penjualan, tenaga usaha jasa atau tenaga produksi.

(b) Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh keluarga beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal, sektor informal, dan sektor subsisten dalam waktu satu bulan yang diukur berdasarkan rupiah. Terdapat 3 sumber penghasilan yaitu penghasilan tetap, penghasilan tidak tetap dan penghasilan subsistem. Penghasilan tetap merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok, pekerjaan tidak tetap diperoleh dari hasil pekerjaan sampingan.

(c) Jumlah anggota keluarga, besarnya anggota keluarga akan ikut menentukan besar kecilnya kegiatan dalam subsistem dan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi.

(d) Pola Konsumsi

Pola konsumsi atau bentuk penggunaan suatu bahan atau barang dapat dilihat melalui alokasi konsumsinya. Semakin sejahtera penduduk semakin kecil pengeluaran konsumsinya untuk bahan pangan. Alokasi pengeluaran konsumsi untuk bahan pangan. Alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat secara garis besar digolongkan kedalam dua kelompok penggunaan yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran bukan makanan.

(e) Kondisi Rumah

Rumah juga merupakan suatu indikator penting untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga terutama di kota, karena itu tempat tinggal merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kebutuhan rumah tangga. Pada umumnya bentuk atau tipe rumah yang bisa ditinggali penduduk Indonesia adalah gubug, tidak permanen, semi permanen, permanen. Keempat bentuk rumah tersebut dapat dilihat berdasarkan konstruksi bangunannya. Konstruksi rumah dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- (1) Konstruksi bangunan tidak permanen yaitu dinding luar bambu atau kayu dengan pemisah ruangan dari bambu atau tanpa pemisah ruangan, lantai tanah atau bambu, atap dari daun atau rumbia.
- (2) Konstruksi bangunan semi permanen yaitu: dinding luar tembok dengan pemisah ruangan dari triplek atau bambu, dinding luar setengah tembok, lantai semua, atap dari genteng atau asbes.

(3) Konstruksi bangunan permanen yaitu: dinding dari luar tembok atau beton, lantai dari tegel atau semen, atap dari genteng atau asbes.

(f) Kepemilikan barang-barang, isi rumah atau perabot rumah seperti almari, meja, TV, peralatan elektronik lainnya, dan kendaraan juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga.

(g) Luas Lahan

Sementara Akhmadi, dkk (2006: 10) mengemukakan bahwa dalam hasil lembaga penelitian Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat (SPKM), kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

(1) Indikator pendapatan

(a) Keluarga kaya memiliki pendapatan minimal Rp. 2.000.000,- per bulan

(b) Keluarga menengah memiliki pendapatan antara Rp. 1.000.000,- Rp. 2.000.000,- per bulan

(c) Keluarga miskin memiliki pendapatan kurang dari Rp. 1.000.000,- per bulan.

(2) Indikator kepemilikan asset

(a) Keluarga kaya memiliki sawah minimal setengah hektar, memiliki mobil, dan sepeda motor yang di beli secara tunai,

tanah darat minimal setengah hektar, serta memiliki barang elektronik seperti televisi, kulkas dan mesin cuci

(b) Keluarga menengah pada umumnya memiliki sawah maksimal setengah hektar, memiliki mobil dan atau sepeda motor yang diperoleh atau di beli secara kredit, kepemilikan tanah daratnya kurang dari satu hektar, dan memiliki kulkas atau televisi.

(c) Keluarga miskin tidak memiliki apapun seperti yang disebutkan dalam kepemilikan keluarga kaya dan menengah.

(3) Indikator kondisi rumah

(a) Keluarga kaya umumnya memiliki rumah permanen bahkan rumah bertingkat, terbuat dari tembok, lantai menggunakan keramik, kamar mandi berada di dalam rumah milik sendiri.

(b) Keluarga menengah, rumah milik sendiri, permanen dengan lantai menggunakan keramik, kamar mandi di dalam rumah

(c) Keluarga miskin umumnya semi permanen tidak ada kamar mandi di dalam rumah, atau bahkan bisa menggunakan kamar mandi/WC umum.

(4) Indikator pendidikan anak-anaknya

(a) Anak-anak keluarga kaya pada umumnya bersekolah hingga perguruan tinggi (kuliah)

(b) Anak-anak dari keluarga menengah umumnya bersekolah hingga SMP dan SMA

(c) Anak-anak keluarga miskin umumnya bersekolah hingga SD atau SMP

(5) Indikator kesehatan

(a) Keluarga kaya berobat ke dokter atau ke rumah sakit

(b) Keluarga menengah berobat ke puskesmas, bidan desa atau dokter

(c) Keluarga miskin menggunakan obat warung, ke puskesmas menggunakan ASKESKIN (Asuransi Kesehatan Untuk Rakyat Miskin) atau kalau berobat menggunakan surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari desa setempat

(6) Indikator pola makan

(a) Keluarga kaya pada umumnya makan tiga kali sehari dengan menu yang berbeda, dan selalu ada pilihan lauk daging atau ayam.

(b) Keluarga menengah pola makanya dua hingga tiga kali sehari, dan makan daging ayam paling banyak seminggu sekali

(c) Keluarga miskin makan dua hingga tiga kali sehari, makan daging hanya saat hari tertentu saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak faktor penentu kondisi ekonomi orang tua yang dapat

dijadikan tolak ukur diantaranya jenis pekerjaan, pola konsumsi, kondisi rumah, pendapatan dan penghasilan keluarga, kepemilikan barang-barang, luas lahan, kesehatan, pendidikan anak dan jumlah anggota keluarga.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai latar belakang pendidikan, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Upik Septiani (2010) tentang Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Prestasi belajar terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK WIDYA Kutoarjo Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Gunawan H (2005) tentang Hubungan Latar Belakang Pendapatan Orang tua dan Prestasi belajar terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XI SMK N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa latar belakang pendapatan orang tua dan prestasi belajar berhubungan secara positif dan signifikan dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susetyo Sumarjo (1999) tentang Hubungan Latar Belakang Pendidikan, Prestasi belajar dan Informasi tentang perguruan tinggi terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XII SMK N Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan, prestasi belajar dan informasi tentang perguruan tinggi dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Latar belakang pendidikan orang tua merupakan pendidikan orang tua yang diperoleh melalui pendidikan formal. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung terus mengupayakan anaknya agar dapat melanjutkan pendidikan. Bahkan anaknya harus dapat melebihi pendidikan orang tuanya. Sementara orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah cenderung mengupayakan anak agar segera bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga siswa tidak ada motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hal ini diduga latar belakang pendidikan orang tua berhubungan dengan motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin baik latar belakang pendidikan yang ditempuh orang tua, maka semakin baik pula motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

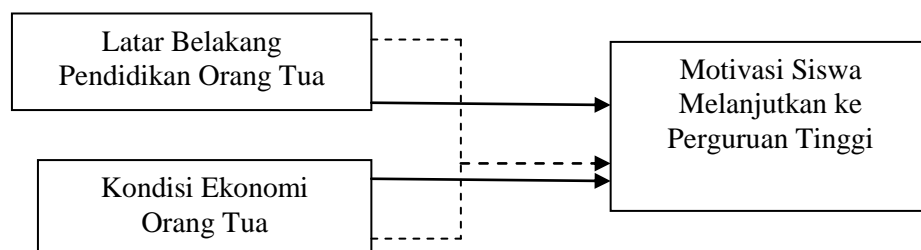
2. Hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Kondisi ekonomi orang tua merupakan keadaan orang tua atau kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi ekonomi orang tua sedikit banyak akan mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ekonomi orang tua yang tergolong “tinggi” atau dapat dikatakan sejahtera diduga lebih memotivasi seseorang bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini pada jenjang perguruan tinggi. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang rendah lebih memotivasi anaknya untuk segera bekerja, sehingga dapat membantu kondisi ekonomi orang tuanya.

Hal ini terdapat dugaan bahwa kondisi ekonomi berhubungan dengan motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi kondisi ekonomi orang tua, maka semakin tinggi motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kondisi ekonomi orang tua, maka semakin rendah pula motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Hubungan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, diantaranya latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua siswa. Semakin tinggi latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi cenderung mengupayakan anaknya untuk melanjutkan pendidikan bahkan melebihi pendidikan orang tua. Sementara dengan kondisi ekonomi orang tua yang tinggi akan dapat menjangkau biaya pendidikan anak hingga ke perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

———— : Hubungan secara sendiri-sendiri X1 dan X2 dengan Y

----- : Hubungan secara bersama-sama antara X1 dan X2 dengan
Y

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah di uraikan di atas maka, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas X1 program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.
2. Adakah hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.
3. Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

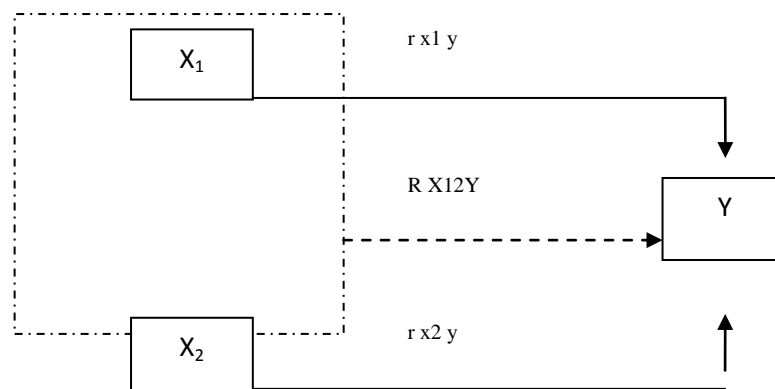
Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *Ex-post facto* yakni suatu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, yang beralamat di Desa Semawungdaleman, Kutoarjo, Purworejo. Penelitian telah dilakukan pada bulan 1-30 Maret 2015.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X), yaitu latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dan kondisi ekonomi orang tua (X_2) serta satu variabel terikat (Y), yaitu motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Dari desain yang telah diuraikan di atas dapat digambarkan secara sederhana model hubungan antara variabel sebagai berikut:



Gambar 2.
Model Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 : latar belakang pendidikan orang tua

X_2 : kondisi ekonomi orang tua

Y : motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi

--> : garis korelasi secara bersama-sama

—> : garis korelasi secara sendiri-sendiri

$r_{x_1 y}$: Hubungan secara sendiri-sendiri X_1 dengan Y

$r_{x_2 y}$: Hubungan secara sendiri-sendiri X_2 dengan Y

$R_{x_{12}y}$: Hubungan secara bersama-sama X_1 dan X_2 dengan Y

D. Definisi Operasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas maka perlu diberikan pembatasan pengertian variabel-variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua yang diperoleh secara formal. Indikator latar belakang pendidikan orang tua terdiri atas Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama

(SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta perguruan tinggi S1, S2, dan S3.

2. Kondisi ekonomi orang tua

Kondisi ekonomi orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan orang tua atau kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya yang dilihat dari indikator pendapatan, pengeluaran, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, kondisi rumah, dan kepemilikan barang.

3. Motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi

Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dorongan atau keinginan kekuatan yang muncul dari dalam diri maupun luar diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sesuai yang diinginkan yang terdiri dari indikator mempunyai perencanaan uang matang dalam kegiatan belajar, mempunyai keinginan untuk mencapai prestasi belajar lebih dari orang lain, tangguh dalam menghadapi kesulitan belajar, dan memiliki pandangan relatif jauh ke depan tentang pendidikannya serta dorongan keluarga dan teman.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2014-2015 di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo sebanyak 168 siswa yang terdiri dari 4 kelas. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan rumus *Isaac and Michael* dengan sampling error 5%, dari jumlah populasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo sebesar 168 siswa, maka diperoleh sampel sebesar 114 siswa. Kemudian untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dari masing-masing kelas menurut Endang Muyaningsih (2011:19) digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{\sum \text{Siswa Setiap Kelas}}{\text{Populasi}} \times \sum \text{sampel yang ditentukan}$$

Berikut ini hasil perhitungan penentuan ukuran sampel pada masing-masing kelas XI Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2014-2015 di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	\sum Siswa	Perhitungan	\sum Sampel
1	XI A	43	$(43/168) \times 114 = 29,2$	29
2	XI B	43	$(43/168) \times 114 = 29,2$	29
3	XI C	41	$(41/168) \times 114 = 27,8$	28
4	XI D	41	$(41/168) \times 114 = 27,8$	28
Jumlah		168	114	114

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar untuk mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, baik data pokok maupun data

penunjang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua serta motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih, Kutoarjo.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Penggunaan kuesioner diharapkan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu yang singkat. Berikut ini disajikan kisi-kisi kuesioner untuk mengungkap latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua serta motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Kisi-Kisi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	indikator	No Item	Jml
Latar belakang pendidikan orang tua	a. Pendidikan ayah	≤ SD, SMP, SMA, D3, S1, S2, S3	1	1
	b. Pendidikan ibu	≤ SD, SMP, SMA, D3, S1, S2, S3	2	1
Total				2

Tabel 3. Kisi-Kisi Kondisi Ekonomi Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	indikator	No Item	Jml
Kondisi ekonomi orang tua	a. Pendapatan orang tua	1. Pendapatan pokok 2. Pendapatan sampingan 3. Pendapatan lain-lain	1,2 3,4 5,7	6
	b. Pengeluaran orang tua	1. Konsumsi perumahan, air, listrik, gas, bahan bakar, pembantu 2. Konsumsi sandang 3. Konsumsi kesehatan 4. Konsumsi Makan 5. Konsumsi pendidikan, rekreasi, dan olahraga 6. Konsumsi transportasi dan kendaraan	6*,8,9,10 11 12,13 14 15 16,17	4 1 2 1 1 2
	c. Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga	18	1
	d. Pekerjaan	1. Status pekerjaan 2. Jenis pekerjaan	20 19	2
	e. Kondisi rumah	Konstruksi bangunan	21	1
	f. Kepemilikan barang	Isi rumah dan kendaraan	22,23,24,25, 26,27,28	7
Total				28

(Tanda * butir pernyataan yang gugur)

Tabel 4. Kisi-Kisi Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Variabel	Sub Variabel	indikator	No Item	Jml
Motivasi melanjutkan perguruan tinggi	a. Motivasi intrinsik	1. Perencanaan matang dalam kegiatan belajar	1,2,3	3
		2. Keinginan mencapai prestasi belajar yang tinggi melebihi orang lain	4,5,6	3
		3. Ketangguhan dalam menghadapi kesulitan belajar	7,8,9,10*	4
		4. Pandangan relatif jauh ke depan tentang pendidikannya	11,12,13,14,15	5
	b. Motivasi ekstrinsik	Orang tua, teman sekolah	16, 17*,18,19,20	5
				20

(tanda * butir pernyataan gugur)

H. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan di SMK Negeri 2 Kutoarjo. Subjek uji coba sebanyak 30 siswa. Dipilihnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kutoarjo sebagai tempat pengujian instrumen karena siswa SMK Negeri 2 Kutoarjo mempunyai karakter yang hampir sama dengan subjek penelitian.

1. Uji Validitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, alat ukur diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keakuratan pengukuran serta kestabilan parameternya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat digunakan secara tepat terhadap gejala yang diukur. Alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang harus diukur. Pada pengukuran validitas butir soal, digunakan

rumus korelasi *product moment* dari pearson (Suharsimi, 2006: 274). Butir soal dinyatakan valid jika memenuhi kriteria uji validitas yaitu apabila r hitung lebih dari 0,3 atau apabila tidak terpenuhi dapat menurunkan batasan 0,25 dan minimal 0,20 (Syarifuddin Azwar, 2000:51). Pada penelitian ini menggunakan batasan (0,30) sebagai batasan nilai koefisien korelasi. Butir pernyataan akan dinyatakan gugur apabila tidak memenuhi kriteria tersebut. Pelaksanaan perhitungan validitas butir-butir instrument akan dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan orang tua dari 2 butir pernyataan gugur semua, variabel kondisi ekonomi orang tua dari 28 butir pernyataan gugur 1, sehingga sisa 27 butir pernyataan dan variabel motivasi melanjutkan perguruan tinggi dari 20 butir pernyataan gugur 2 sisanya 18 butir pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus diuji validitasnya juga harus diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas alat ukur agar dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya secara empiris dan dapat mengurangi tingkat kesalahan pada alat ukur. Kecermatan pengukuran ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien reliabilitas. Angka yang ada pada koefisien reliabilitas adalah angka pada rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi reliabilitasnya maka akan mendekati angka 1,00.

Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan test ulang (*test-retest*) merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menyajikan instrumen ukur pada satu kelompok subjek dua kali setelah tenggang waktu tertentu di antara kedua penyajian itu. Reliabilitas pengukuran dengan prosedur *test-retest* menghasilkan koefisien reliabilitas (Syarifuddin Azwar, 2012: 52). Hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi yaitu:

1. 0,800 sampai 1,00 adalah tinggi
2. 0,600 sampai 0,799 adalah cukup
3. 0,400 sampai 0,599 adalah agak rendah
4. 0,200 sampai 0,399 adalah rendah
5. 0,000 sampai 0,199 adalah sangat rendah

Hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel latar belakang pendidikan orang tua sebesar 0,624, variabel kondisi ekonomi orang tua sebesar 0,910 dan variabel motivasi melanjutkan perguruan tinggi sebesar 0,900, sehingga seluruhnya dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6 .

I. Teknik Analisis Data

1. Uji prasyarat analisis

Sebelum menjawab pertanyaan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji prasyarat. Prasyarat yang harus dipenuhi

sebelum dilakukan uji pertanyaan penelitian yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

Uji linearitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat linear atau tidak, dikatakan linear jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linearitas ini digunakan dengan menggunakan garis regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

2. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Brivariat

Analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adapun rumus korelasi *product moment*. Pertanyaan pertama dan kedua diterima jika nilai korelasi r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} tabel pada taraf signifikan 5% dan pertanyaan penelitian ditolak jika nilai koefisien korelasi r_{xy} lebih kecil dari r_{xy} tabel atau taraf signifikansi kurang dari 0,05.

2) Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji pertanyaan ketiga. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi antara predator (variabel bebas) secara bersama-sama

terhadap kriteria (variabel terikat). Langkah yang ditempuh dalam analisis sebagai berikut :

- a) Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dan variabel terikat Y dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{\alpha_1 \sum X_1 Y + \alpha_2 \sum X_2 Y}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$: koefisien korelasi antara y dengan X_1 dan X_2

α_1 : koefisien prediktor X_1

α_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 y$: jumlah produk antara X_1 dengan X_2

$\sum X_2 y$: jumlah produk antara X_1 dengan y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriteria

- b) Untuk menguji keberartian korelasi ganda diuji dengan harga F dengan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F garis regresi

N : Rerata kuadrat garis regresi

m : Kuadrat residu

R : Koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor
(Sutrisno Hadi, 2004)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada siswa XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo an yang berjumlah 114 siswa.

A. Gambaran Umum SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPE Sawunggalih merupakan salah satu SMK kelompok Bisnis dan Manajemen yang berlokasi di Sawunggalih Kutoarjo. SMK YPE Sawunggalih merupakan SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen yang terbagi dalam dua Program Keahlian, yaitu Administrasi Perkantoran dan Akuntansi. Jumlah tenaga guru yang dimiliki yaitu 34 orang dan karyawan sebanyak 13 orang. Visi SMK YPE Sawunggalih yaitu menjadi SMK Unggul, dan Berwawasan Ilmu Pengetahuan Teknologi. Sedangkan misi SMK YPE Sawunggalih adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.

2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal dalam iklim yang kondusif yang berorientasi nasional dan global.
3. Mengembangkan dengan intensif hubungan sekolah dengan dunia usaha, industri, dan instansi lain yang relevan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini berdasarkan jawaban kuesioner yang didapat dari responden kemudian dianalisis untuk mengetahui deskripsi latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada hal ini analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berikut ini akan disajikan data penilaian siswa terhadap masing-masing variabel penelitian:

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Data variabel latar belakang pendidikan orang tua diperoleh melalui angket variabel latar belakang pendidikan orang tua dengan 2 butir pernyataan dan jumlah responden 114 siswa. Berdasarkan data latar belakang pendidikan orang tua yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 17.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 16.00 dan skor terendah sebesar 3.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 9.00, median 9.00, modus 8.00 dan standar deviasi sebesar 2.6. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 114$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 114 = 7,788$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar

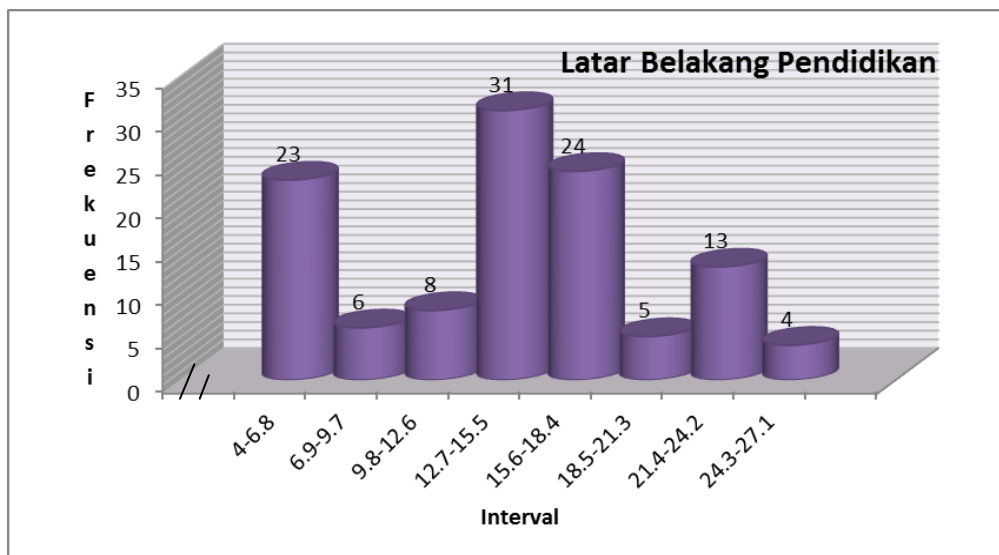
$26.00 - 4.00 = 22$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2.8. Tabel distribusi frekuensi variabel latar belakang pendidikan orang tua disajikan Tabel 5:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	24.3 - 27.1	4	3.51%
2	21.4 - 24.2	13	11.40%
3	18.5 - 21.3	5	4.39%
4	15.6 - 18.4	24	21.05%
5	12.7 - 15.5	31	27.19%
6	9.8 - 12.6	8	7.02%
7	6.9 - 9.7	6	5.26%
8	4.0 - 6.8	23	20.18%
Jumlah		114	100.00%

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel latar belakang pendidikan orang tua di atas dapat digambarkan diagram pie yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3.
Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan Tabel 5 dan gambar 3 menunjukkan bahwa frekuensi variabel latar belakang pendidikan orang tua sebanyak 31 siswa (27,19%) paling banyak berada pada interval 12,7-15,5. Sementara sebanyak 4 siswa (3,51%) paling sedikit berada pada interval 24,3-27,1.

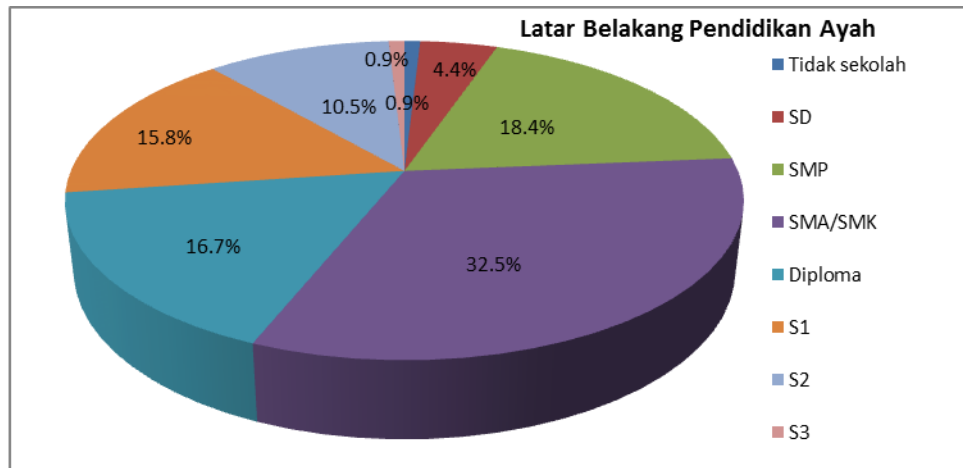
Penentuan kecenderungan variabel latar belakang pendidikan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ayah dan ibu. Berdasarkan hasil kuesioner dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel latar belakang pendidikan orang tua pada Tabel 6:

Tabel 6. Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ayah

No	Pendidikan	Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase %
1	Tidak sekolah	1	0,9
2	SD	5	4,4
3	SMP	21	18,4
4	SMA	37	32,5
5	Diploma	19	16,7
6	S1	18	15,8
7	S2	12	10,5
8	S3	1	0,9
Total		114	100,0

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel latar belakang pendidikan ayah di atas dapat digambarkan diagram pie pada gambar 4.



Gambar 4.
Diagram Pie Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ayah

Berdasarkan tabel 6 gambar 4 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel latar belakang pendidikan ayah sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 37 siswa (32,5%). Sementara latar belakang pendidikan ayah paling sedikit berpendidikan tidak sekolah dan S3 masing-masing sebanyak 1 siswa (0,90%).

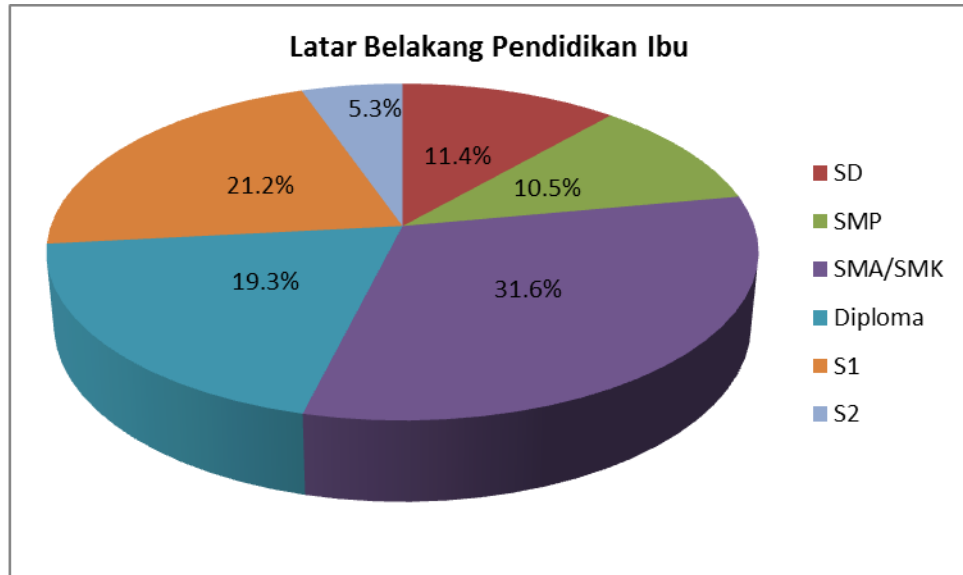
Kemudian berdasarkan hasil kuesioner dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel latar belakang pendidikan ibu dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Frekuensi	
		Frekuensi	Persentase %
1	Tidak sekolah	0	0,0
2	SD	13	11,4
3	SMP	12	10,5
4	SMA	36	31,6
5	Diploma	22	19,3
6	S1	24	21,1
7	S2	6	5,3
8	S3	1	0,9
Total		114	100,0

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan distribusi kecenderungan variabel latar belakang pendidikan ibu di atas dapat digambarkan diagram pie pada gambar 5:



Gambar 5.
Diagram Pie Kecenderungan Variabel Latar Belakang Pendidikan Ibu

Berdasarkan tabel 7 gambar 5 menunjukkan bahwa kecenderungan variabel latar belakang pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebanyak 36 siswa (31,6%). Sementara latar belakang pendidikan ibu paling sedikit berpendidikan S3 sebanyak 1 siswa (0,90%).

2. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Data variabel kondisi ekonomi orang tua diperoleh melalui angket variabel kondisi ekonomi orang tua dengan 27 butir pertanyaan dan jumlah responden 114 siswa. Berdasarkan data kondisi ekonomi orang tua yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 17.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 69.00 dan skor terendah sebesar 37.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 50.59; median 49,00;

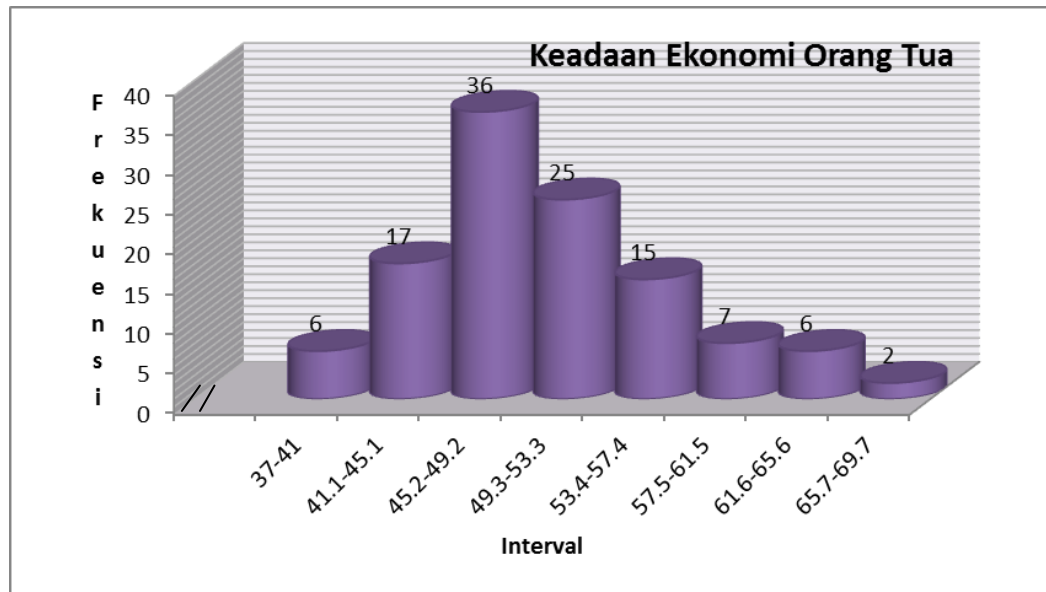
modus 52,00 dan standar deviasi sebesar 6,43. Kemudian jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 114$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 114 = 7,78$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $69.00 - 37.00 = 32$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 4,0. Tabel 8 disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kondisi ekonomi orang tua.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	65.7 - 69.7	2	1.75%
2	61.6 - 65.6	6	5.26%
3	57.5 - 61.5	7	6.14%
4	53.4 - 57.4	15	13.16%
5	49.3 - 53.3	25	21.93%
6	45.2 - 49.2	36	31.58%
7	41.1 - 45.1	17	14.91%
8	37.0 - 41.0	6	5.26%
Jumlah		114	100.00%

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kondisi ekonomi orang tua pada tabel 7 dapat digambarkan diagram pada gambar 6.



Gambar 6.
Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan tabel 8 gambar 6 dapat diketahui bahwa frekuensi variabel kondisi ekonomi orang tua paling banyak berada pada interval 45,2-49,2 sebanyak 36 siswa (31,58%), sedangkan paling sedikit terletak pada interval 65,7-69,7 sebanyak 2 siswa (1,75%). Sisanya berada pada interval 61,6-65,6 sebanyak 6 siswa (5,26%), interval 57,5-61,5 sebanyak 7 siswa (6,14%), interval 53,4-57,4 sebanyak 15 siswa (13,16%), interval 49,3-53,3 sebanyak 25 siswa (21,93%), interval 41,1-45,1 sebanyak 17 siswa (14,91%), dan interval 37,0-41,0 sebanyak 6 siswa (5,26%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 27 dan 108, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel kondisi ekonomi

orang tua adalah 67,5. *Standar deviasi ideal* adalah 13,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \geq M_i + 1S_{di}$$

$$= \geq 81$$

$$\text{Sedang} = M_i - 1S_{di} \text{ sampai dengan } < M_i + 1S_{di}$$

$$= 54 \text{ sampai dengan } < 810$$

$$\text{Rendah} = < M_i - 1S_{di}$$

$$= < 54$$

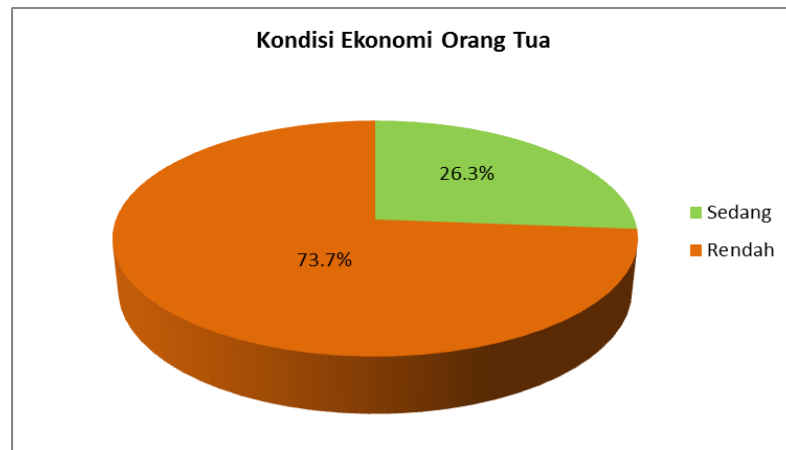
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan variabel kondisi ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 9.
Distribusi Kecenderungan Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	≥ 81	0	0,0	Tinggi
2	54 - 80	30	26,3	Sedang
3	< 54	84	73,7	Rendah
Total		114	100,0	-

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kondisi ekonomi orang tua di atas dapat digambarkan diagram pie pada gambar 7:



Gambar 7.
Diagram Pie Kecenderungan Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 7 tersebut kecenderungan variabel kondisi ekonomi orang tua mayoritas pada kategori rendah sebanyak 84 siswa (73,7%), selanjutnya pada kategori sedang sebanyak 30 siswa (26,3%). Sementara kondisi ekonomi orang tua siswa pada kategori tinggi tidak ada. Dengan demikian kecenderungan kondisi ekonomi orang tua siswa sebagian besar dalam kategori rendah.

3. Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Data variabel motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh melalui angket dengan 18 butir pernyataan dan jumlah responden 114 siswa. Berdasarkan data motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 17.0 for windows* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 70.00 dan skor terendah sebesar 40.00. Hasil analisis menunjukkan rerata (mean) sebesar 55.31, median 55.00, modus 53.00 dan standar deviasi sebesar 3.90.

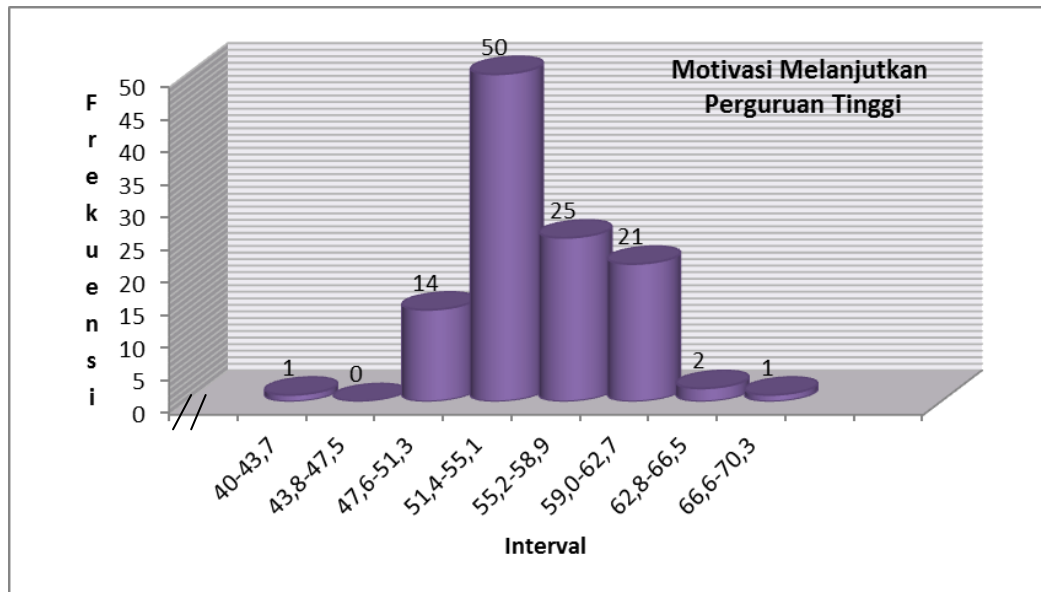
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 114$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 114 = 7,78$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $70 - 40 = 30$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3.7. Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	66.6 - 70.3	1	0.88%
2	62.8 - 66.5	2	1.75%
3	59.0 - 62.7	21	18.42%
4	55.2 - 58.9	25	21.93%
5	51.4 - 55.1	50	43.86%
6	47.6 - 51.3	14	12.28%
7	43.8 - 47.5	0	0.00%
8	40.0 - 43.7	1	0.88%
Jumlah		114	100.00%

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi di atas dapat digambarkan diagram pada gambar 8.



Gambar 8.
Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 8 menunjukkan bahwa mayoritas frekuensi variabel motivasi melanjutkan perguruan tinggi paling banyak terdapat pada interval 51,4-55,1 yakni sebanyak 50 siswa (43,86%), dan paling sedikit berada pada interval 43,8-47,5 (0,0%). Sisanya berada pada interval 62,8-66,5 sebanyak 2 siswa (1,75%), interval 59,0-62,7 sebanyak 21 siswa (18,42%), interval 55,2-58,9 sebanyak 25 siswa (21,93%), interval 47,6-51,3 sebanyak 14 siswa (12,28%) serta interval 40,0-43,7 dan 66,6-70,3 masing-masing sebanyak 1 siswa (0,88%).

Penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 18 dan 72 maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean* variabel motivasi melanjutkan ke

perguruan tinggi adalah 45, dan *standar deviasi ideal* adalah 9. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \geq M_i + 1S_{di}$$

$$= \geq 54,00$$

$$\text{Sedang} = M_i - 1S_{di} \text{ sampai dengan } < M_i + 1S_{di}$$

$$= 36,00 \text{ sampai dengan } < 54,00$$

$$\text{Rendah} = < M_i - 1S_{di}$$

$$= < 36,00$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan disajikan pada tabel 11:

Tabel 11.
Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Melanjutkan
ke Perguruan Tinggi

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase %	
1	< 36	0	0,0	Rendah
2	36-53	39	34,2	Sedang
3	≥ 54	75	65,8	Tinggi
Total		114	100,0	-

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi di atas dapat digambarkan diagram pie pada gambar 9:



Gambar 9.
Diagram Pie Kecenderungan Variabel Motivasi Melanjutkan
ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 9 menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 75 siswa (65,8%). Selanjutnya yang kedua frekuensi variabel motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada kategori sedang sebanyak 39 siswa (34,2%)%, dan frekuensi variabel motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada kategori rendah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi sebagian besar dalam kategori tinggi.

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah korelasi *product moment*. Model ini dipilih untuk mengetahui besarnya hubungan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji linearitas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dan merupakan syarat digunakannya analisis regresi dan korelasi. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka pengaruh variabel linier. Hasil uji linieritas pada variabel latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi disajikan pada tabel 12:

Tabel 12.
Hasil Uji Linieritas

Korelasi	F hitung	Signifikansi	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	1,188	0,294	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	1,290	0,187	Linier

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Hasil uji linieritas pada tabel 12 dapat diketahui bahwa variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier. Hubungan antara variabel latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) bersifat linier dengan nilai signifikansi 0,294 (lebih besar dari 0,05). Hubungan kondisi ekonomi orang tua (X_2) dengan motivasi

melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) bersifat linier, karena signifikasinya sebesar 0,187.

Selanjutnya apabila harga F yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F tabel, dimana harga F hitung lebih kecil atau sama dengan harga F tabel pada taraf signifikansi 5%, maka korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier. Hasil uji linieritas pada penelitian ini juga menunjukkan untuk variabel latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) bersifat linear karena nilai F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($1,188 < 2,00$), dan untuk kondisi ekonomi orang tua (X_2) dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) bersifat linier karena nilai F hitung lebih kecil dari harga F tabel ($1,290 < 2,03$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat linier.

2. Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi ke perguruan tinggi dilakukan analisis korelasi *product moment*. Dengan menggunakan taraf signifikansinya 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka signifikan, sebaliknya bila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel 13:

Tabel 13.
Hasil Analisis Korelasi X_1 dengan Y

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Latar belakang pendidikan orang tua (X_1) dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (Y)	0,650	0,176	0,000

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan tabel 13, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,650 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

3. Hubungan antara Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Untuk hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Dengan menggunakan taraf signifikansinya 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka signifikan, sebaliknya bila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak signifikan. Ringkasan hasil korelasi *product moment* dapat dilihat dalam tabel 14:

Tabel 14.
Hasil Analisis Korelasi X_2 dengan Y

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Kondisi ekonomi orang tua (X_2) dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (Y)	0,625	0,176	0,000

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan tabel 14, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,625 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

4. Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan dan Kondisi Ekonomi Orang Tua secara Bersama-sama dengan Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Hubungan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Pembuktian berdasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil penelitian dibandingkan dengan nilai taraf signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari penelitian kurang dari 0,05,

maka hipotesis tersebut diterima, begitu pula sebaliknya. Rangkuman hasil analisis korelasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 15:

Tabel 15.
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Rhitung	R tabel	Sig	R²
0,762	0,176	0,000	0,580

(Sumber: Hasil olah data, 2015)

Berdasarkan tabel 15, maka dapat diketahui hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dengan nilai R hitung sebesar 0,762 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.

D. Pembahasan

1. Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,650 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Selain itu, hasil analisis menunjukkan sebagian besar kecenderungan latar pendidikan ayah dan ibu yaitu SMA/SMK. Hal ini berarti latar belakang pendidikan orang tua cukup baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Alex Inkles (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 25) bahwa bahwa fungsi pendidikan antara lain: 1) memindahkan nilai-nilai budaya, 2) fungsi nilai pengajaran, 3) fungsi meningkatkan mobilitas sosial, 4) fungsi stratifikasi, 5) fungsi latihan jabatan, 6) fungsi mengembangkan, dan memantapkan hubungan-hubungan sosial, dan 7) fungsi mengasuh anak. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan pendapat Musaheri (2007: 50) mengungkapkan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti semakin tinggi

pendidikan seseorang, maka semakin bermanfaat dalam kehidupan seseorang.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan cenderung terus mengupayakan anaknya agar dapat melanjutkan pendidikan. Bahkan anaknya harus dapat melebihi pendidikan orang tuanya. Sementara orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah cenderung mengupayakan anak agar segera bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga siswa tidak ada motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Semakin baik latar belakang pendidikan orang tua, maka semakin baik pula motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

2. Hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,625 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Hasil analisis menunjukkan sebagian besar kecenderungan kondisi ekonomi orang tua siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo dalam kategori rendah sebanyak 84 siswa (73,7%), sisanya dalam kategori sedang sebanyak 30 siswa (26,3%). Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 27,2% . Hal ini berarti kondisi ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung motivasi siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin syah (2008: 108) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah faktor eksternal seperti kondisi ekonomi orang tua.

Kondisi ekonomi orang tua merupakan latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga dan kekayaan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohmad Gunawan (2005) bahwa latar belakang pendapatan orang tua berhubungan secara positif dan signifikan dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini berarti kondisi ekonomi orang tua mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ekonomi orang tua yang tergolong “tinggi” atau dapat dikatakan sejahtera lebih memotivasi seseorang bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi, dalam hal ini pada jenjang perguruan tinggi. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang rendah lebih

memotivasi anaknya untuk segera bekerja, sehingga dapat membantu kondisi ekonomi orang tuanya.

Dengan demikian, kondisi ekonomi berhubungan dengan motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi kondisi ekonomi orang tua, maka semakin tinggi motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kondisi ekonomi orang tua, maka semakin rendah pula motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

3. Hubungan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, hal ini dibuktikan dari nilai R hitung sebesar 0,762 lebih besar dari R tabel ($0,762 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,050 ($p < 0,05$).

Selanjutnya hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo melanjutkan ke perguruan tinggi sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 75 siswa (65,8%), sisanya dalam kategori sedang sebanyak 39 siswa (34,2%). Sumbangan efektif variabel latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua sebesar 58,0%. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Upik Septiani (2010), Rohmad Gunawan (2005) dan Susetyo Sumarjo (1999) bahwa latar belakang pendidikan dan latar belakang pendapatan orang tua berhubungan secara positif dan signifikan dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2008: 108) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa termasuk motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia, terdiri dari kecerdasan, minat dan perhatian, bakat, kemampuan belajar, kondisi siswa, prestasi belajar. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri, yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial seperti kondisi ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dll.

Hal ini berarti latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua merupakan hal penting yang dibutuhkan oleh siswa dalam mendukung motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua berhubungan secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,650.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,625.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,762.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara belakang pendidikan orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Hal ini dapat memberikan implikasi bahwa dengan adanya latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi bagi siswa akan membangkitkan semangat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi seperti kedua orang tuanya.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi siswa. Hal ini dapat memberikan implikasi bahwa dengan adanya kondisi ekonomi orang tua siswa yang memadai maka akan mampu membiaya siswa ke perguruan tinggi, sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua secara bersama-sama dengan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa. Hal ini dapat memberikan implikasi bahwa dengan adanya latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi dan adanya kondisi ekonomi orang tua yang memadai maka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu alat pengumpul data hanya menggunakan angket. Data akan lebih baik jika didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan responden, karena dengan wawancara peneliti akan lebih memperoleh informasi yang akurat untuk penelitian.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dengan cara mencari informasi beasiswa di berbagai perguruan tinggi atau mengajukan proposal bantuan beasiswa di berbagai instansi sebagai bentuk *cooperate sosial responsibility* (CSR) perusahaan.
2. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi melanjutkan perguruan tinggi apapun latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua.
3. Bagi orang tua disarankan untuk memotivasi anaknya akan pentingnya pendidikan hingga ke perguruan tinggi untuk masa depannya dengan cara memberi contoh model anak yang sukses dengan pendidikan yang tinggi dengan model anak yang tidak sukses dengan pendidikan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2004. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhmadi, Suryadarma D, Hastuti dan Fillaili R. 2006. Verifikasi Ketetapan Sistem Pemantauan Kesejahteraan oleh Masyarakat dalam Penargetan Keluarga Miskin. Hasil Verifikasi di Dua Desa Uji Coba SPKM. *Jurnal Smeru* Vol. 1 (3), 34-42.
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maftukhah. 2007. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar Soelaeman. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmad Gunawan H. 2005. Hubungan Latar Belakang Pendapatan Orang tua dan Prestasi belajar terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XI SMK N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. UNY.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soedomo Hadi. 2008. *Pendidikan (suatu Pengantar)*. Surakarta: UNS Press.
- Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 2001. *Sosiologi suara pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. rev.ed. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.

Susetyo Sumarjo. 1999. Hubungan Latar Belakang Pendidikan, Prestasi belajar dan Informasi tentang perguruan tinggi terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XII SMK N Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta. *Skripsi*. UNY.

Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Syaifuddin Azwar. 2000. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

_____. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Upik Septiani .2010. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Prestasi belajar terhadap Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK WIDYA Kutoarjo Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. UNY

Wentzel, K.R dan Brophy, J.E. 2014. *Motivating Students to Learn*. New York: Routledge.

Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

DATA UJI COBA

Res	Pendidikan		Jml
	1	2	
1	2	2	4
2	3	3	6
3	2	2	4
4	3	3	6
5	1	2	3
6	3	3	6
7	2	2	4
8	3	3	6
9	2	2	4
10	3	3	6
11	2	2	4
12	3	3	6
13	2	2	4
14	3	1	4
15	1	2	3
16	2	1	3
17	1	3	4
18	2	2	4
19	3	3	6
20	1	1	2
21	2	3	5
22	2	2	4
23	2	3	5
24	2	3	5
25	2	1	3
26	3	3	6
27	4	3	7
28	1	2	3
29	2	2	4
30	2	1	3

Res	Skor Uji Coba Kondisi Ekonomi Orang Tua																											Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	1	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	55
2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	57
3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	2	2	1	55
4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	3	2	2	49
5	2	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	47
6	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	48
7	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	55
8	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	61
9	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	65
10	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	65
11	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	3	3	2	1	1	4	3	61
12	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	1	1	4	1	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	55
13	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	57
14	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	80
15	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	80
16	4	3	4	4	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	76
17	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	1	2	57
18	2	3	2	4	3	1	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	60
19	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	62
20	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	49
21	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	43
22	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	70
23	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	86
24	2	2	3	3	2	4	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	1	56
25	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	58
26	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	57
27	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	69
28	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	73
29	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	52
30	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	77

Res	Skor Uji Coba Motivasi Melanjutkan PT																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	45
2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	53
3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	66
4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	62
5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
6	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	66
7	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	67
8	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	1	63
9	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	65
10	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	68
11	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	1	64
12	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	53
13	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	64
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	75
15	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	67
16	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	1	63
17	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	66
18	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	63
19	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	69
20	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	1	59
21	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	66
22	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	1	57
23	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	59
24	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	58
25	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	72
26	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	1	59
27	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	70
28	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	42
29	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	66
30	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	43

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	2.27	.547	.453	.624 ^a
Butir_2	2.20	.579	.453	.624 ^a

a.

Kondisi Ekonomi Orang Tua

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	28.3
	Excluded ^a	76	71.7
	Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	59.1667	106.282	.604	.905
Butir_2	58.9667	106.309	.724	.903
Butir_3	58.6333	109.275	.600	.905
Butir_4	58.4000	112.041	.386	.909
Butir_5	58.7000	111.734	.470	.908
Butir_6	59.1333	119.568	-.071	.917
Butir_7	58.8667	112.326	.451	.908
Butir_8	58.9333	109.513	.586	.906
Butir_9	58.8333	112.282	.552	.907
Butir_10	58.9000	112.714	.478	.908
Butir_11	59.1000	110.921	.482	.907
Butir_12	59.0667	108.478	.556	.906
Butir_13	58.7667	111.426	.546	.907
Butir_14	58.9000	109.817	.519	.907
Butir_15	58.8667	109.982	.536	.906
Butir_16	58.8333	112.902	.442	.908
Butir_17	58.8000	110.648	.425	.909
Butir_18	58.9667	109.413	.450	.909
Butir_19	58.9000	112.438	.501	.907
Butir_20	58.8667	110.740	.524	.907
Butir_21	58.8333	110.833	.553	.906
Butir_22	59.0667	109.720	.512	.907
Butir_23	59.1000	109.679	.609	.905
Butir_24	59.0667	108.409	.632	.905
Butir_25	58.7667	111.357	.503	.907
Butir_26	58.9000	109.128	.563	.906
Butir_27	59.0000	111.034	.469	.908

Motivasi Melanjutkan PT

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	28.3
	Excluded ^a	76	71.7
	Total	106	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Item -Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	58.6333	60.930	.598	.893
Butir_2	58.4667	62.051	.541	.895
Butir_3	58.5000	60.741	.618	.893
Butir_4	58.7667	59.357	.627	.892
Butir_5	59.8667	60.809	.487	.896
Butir_6	59.0000	58.207	.745	.889
Butir_7	59.1000	59.817	.615	.893
Butir_8	58.9333	59.995	.587	.893
Butir_9	59.1333	59.499	.624	.892
Butir_10	59.2333	67.495	-.070	.907
Butir_11	59.0333	61.689	.479	.896
Butir_12	58.7000	60.976	.550	.894
Butir_13	58.5333	59.706	.727	.890
Butir_14	58.8000	59.614	.723	.890
Butir_15	58.9000	61.334	.370	.901
Butir_16	58.9000	58.921	.723	.890
Butir_17	59.4667	65.085	.150	.905
Butir_18	58.6333	61.551	.532	.895
Butir_19	58.5333	63.361	.439	.897
Butir_20	60.1333	57.637	.552	.896



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
PRODI PEND. ADMINISTRASI PERKANTORAN**

PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

Kepada
Yth. **Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo**

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan akhir studi sebagai salah satu syarat memperoleh derajat Srata-1 Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laely Eka Susanty
NIM : 12402242004
Judul Penelitian : HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK YPE
SAWUNGGALIH KUTOARJO.

Dengan ini saya mohon dengan sangat kepada Siswa-siswi untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. Siswa-siswi tidak perlu takut atau ragu- ragu dalam memberikan jawaban yang sejujurnya. Jawablah semua pertanyaan sesuai kondisi yang ada. Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan Terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2015
Peneliti

Laely Eka Susanty

A. Identitas Responden

Nama (boleh inisial) :
Jenis Kelamin : L/P
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan anda
2. Buat tanda silang (X) pada kotak di depan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan anda
3. Bila anda ingin mengganti jawaban yang sudah diberikan silahkan berikan tanda (=) pada jawaban sebelumnya dan berikan tanda (X) pada kotak jawaban yang dianggap sesuai
4. Berilah jawaban pada setiap nomor, dan mohon dicek kembali agar tidak ada nomor yang terlewat.

C. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

1. Apakah pendidikan ayah anda?

- a. Tidak sekolah ☐
- | | | |
|---------|--------------------------------|---|
| SD | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai kelas |
| b. SMP | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai kelas |
| c. SMA | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai kelas |
| d. DIII | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai semester..... |
| S1 | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai semester |
| S2 | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai semester |
| S3 | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai semester |

2. Apakah pendidikan ibu anda?

- a. Tidak sekolah ☐
- | | | |
|---------|--------------------------------|---|
| SD | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai kelas |
| b. SMP | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai kelas |
| c. SMA | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai kelas |
| d. DIII | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai semester..... |
| S1 | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai semester |
| S2 | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai semester |
| S3 | <input type="checkbox"/> Tamat | <input type="checkbox"/> Tidak tamat, sampai semester |

D. Kondisi Ekonomi Orang Tua

1. Berapakah perkiraan pendapatan pokok ayah anda setiap bulannya?
 - a. Kurang dari Rp 1.000.000,-
 - b. Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.699.000,-
 - c. Rp 1.700.000,- sampai dengan Rp 2.399.000,-
 - d. Lebih dari Rp 2.400.000,-
2. Berapakah perkiraan pendapatan pokok ibu anda setiap bulannya?
 - a. Tidak ada
 - b. Kurang dari Rp 1.000.000,-
 - c. Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.699.000,-
 - d. Lebih dari Rp 1.700.000
3. Berapakah perkiraan pendapatan sampingan ayah anda setiap bulannya?
 - a. Kurang dari Rp 500.000,-
 - b. Rp 500.000,- sampai dengan Rp 999.000,-
 - c. Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 1.499.000,-
 - d. Lebih dari Rp 1.500.000,-
4. Berapakah perkiraan pendapatan sampingan ibu anda setiap bulannya?
 - a. Tidak ada
 - b. Kurang dari Rp 500.000,-
 - c. Rp 500.000,- sampai dengan Rp 999.000,-
 - d. Lebih dari Rp 1.000.000,-
5. Apakah ayah anda mendapatkan pendapatan lain-lain (pemberian pihak lain) setiap bulannya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah ibu anda mendapatkan pendapatan lain-lain (pemberian pihak lain) setiap bulannya?

Ya	Tidak
----	-------

Jika Ya, sebutkan

- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah orang tua anda mengeluarkan biaya untuk sewa rumah/kontrakan?

Ya	Tidak
----	-------

Jika Ya, berapa jumlahnya per bulan, sebutkan:

- a. Rp 50.000,- s/d Rp 299.999,-
 - b. Rp 300.000 s/d Rp 699.999,-
 - c. Rp 700.000,- s/d Rp 999.999,-
 - d. Lebih dari Rp 1.000.000,-
8. Apakah orang tua anda mengeluarkan biaya untuk air dan listrik?

Ya	Tidak
----	-------

Jika Ya, sebutkan jumlahnya setiap bulan:

- a. Rp 10.000,- s/d Rp 49.999,-
 - b. Rp 50.000,- s/d Rp 79.999,-
 - c. Rp 80.000,- s/d Rp 109.999,-
 - d. Lebih dari Rp 110.000,-
9. Apakah orang tua anda mengeluarkan biaya untuk gas elpiji?
- | | |
|----|-------|
| Ya | Tidak |
|----|-------|
- Jika Ya, Sebutkan jumlahnya setiap bulan:
- a. Rp 18.000,- s/d Rp 49.999,-
 - b. Rp 50.000,- s/d Rp 79.999,-
 - c. Rp 80.000,- s/d Rp 119.999,-
 - d. Lebih dari Rp 120.000,-
10. Apakah orang tua anda mengeluarkan biaya untuk upah pembantu rumah tangga?
- | | |
|----|-------|
| Ya | Tidak |
|----|-------|
- Jika Ya, sebutkan jumlahnya
- a. Rp 100.000,- s/d Rp 299.000,-
 - b. Rp 300.000,- s/d Rp 499.000,-
 - c. Rp 500.000,- s/d Rp 699.999,-
 - d. Lebih dari Rp 700.000,-
11. Seberapa sering anda dibelikan pakaian baru oleh orang tua anda?
- a. Setiap bulan
 - b. 6-11 kali dalam setahun
 - c. 2-5 kali dalam setahun
 - d. Setahun sekali
12. Ketika anda sakit, apakah tindakan orang tua anda?
- a. Membawa berobat ke dokter/rumah sakit
 - b. Membawa ke puskesmas/bidan terdekat
 - c. Membelikan obat di warung/apotek
 - d. Membiarkan saja
13. Apakah orang tua anda menyediakan uang khusus untuk perawatan bagi anda seperti untuk potong rambut?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Kapan Keluarga anda berbelanja untuk kebutuhan pangan sehari-hari?
- a. Sebulan Sekali
 - b. Sebulan dua kali
 - c. Seminggu sekali
 - d. Setiap hari
15. Kapan keluarga anda melakukan rekreasi keluarga?
- a. Seminggu sekali
 - b. Sebulan sekali
 - c. Setahun sekali
 - d. Tidak pernah

16. Apakah anda diberi uang bensin/uang transport untuk menempuh jarak ke sekolah?

Ya	Tidak
----	-------

Jika ya, sebutkan berapa jumlahnya setiap harinya:

- a. Kurang dari Rp 10.000,-
 - b. Rp 10.000,- s/d Rp 15.000,-
 - c. Rp 15.100,- s/d Rp 20.000,-
 - d. Lebih dari Rp 20.000,-
17. Apakah anda diberi uang pulsa sebagai sarana komunikasi?

Ya	Tidak
----	-------

Jika Ya, sebutkan berapa jumlahnya setiap bulannya:

- a. Kurang dari Rp 10.000,-
 - b. Rp 10.000,- s/d Rp 19.999,-
 - c. Rp 20.000,- s/d Rp 29.999,-
 - d. Lebih dari Rp 30.000,-
18. Berapakah jumlah anggota keluarga anda (termasuk ayah dan ibu anda)?
- a. < 3 orang
 - b. 3 orang
 - c. 4 orang
 - d. Lebih dari 4 orang
19. Apa jenis pekerjaan ayah anda
- a. Pegawai Negeri
 - b. Karyawan Swasta
 - c. Wiraswasta
 - d. Lain-lain, sebutkan
20. Apa status pekerjaan ayah anda?
- a. Tetap
 - b. Honorer
 - c. Kontrak
 - d. Serabutan
21. Bagaimanakah kondisi rumah anda dilihat dari konstruksi bangunannya?
- a. permanen
 - b. semi permanen
 - c. tidak permanen (bambu)
 - d. Tidak memiliki rumah sendiri (sewa/kontrak)
22. Berapakah jumlah alat TV di rumah anda?
- a. Tidak ada
 - b. 1 unit
 - c. 2 unit
 - d. Lebih dari 2 unit
23. Berapakah jumlah AC di rumah anda?
- a. Tidak ada
 - b. 1 unit
 - c. 2 unit
 - d. Lebih dari 2 unit

24. Berapakah jumlah kulkas di rumah anda?
- Tidak ada
 - 1 unit
 - 2 unit
 - Lebih dari 2 unit
25. Berapakah jumlah mesin cuci di rumah anda?
- Tidak ada
 - 1 unit
 - 2 unit
 - Lebih dari 2 unit
26. Apakah orang tua anda memiliki kendaraan bermotor?
- Tidak punya
 - 1 unit
 - 2 unit
 - Lebih dari 2 unit
27. Apakah orang tua anda memiliki sepeda?
- Tidak ada
 - 1 unit
 - 2 unit
 - Lebih dari 2 unit
28. Apakah orang tua anda memiliki mobil?
- Tidak ada
 - 1 unit
 - 2 unit
 - Lebih dari 2 unit

E. Motivasi Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

1. Saya mempunyai target yang harus dicapai dalam setiap mata pelajaran di sekolah
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
2. Saya berusaha mendapatkan nilai tertinggi di dalam kelas
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
3. Saya membuat jadwal kegiatan untuk memudahkan saya dalam mengatur waktu antara belajar dan bermain
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju

- d. sangat tidak setuju
- 4. Saya menginginkan nilai yang baik di dalam kelas selain dengan cara belajar sendiri saya juga mengikuti program bimbingan belajar yang ada di luar sekolah
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
- 5. Saya harus belajar lebih giat apabila tes saya di bawah nilai teman-teman kelas
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
- 6. Saya tidak pernah merasa iri apabila ada teman yang mendapat nilai tes lebih baik dari saya, justru saya lebih termotivasi untuk giat belajar.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
- 7. Saya tidak pernah malu untuk bertanya kepada guru di kelas apabila ada materi yang tidak saya pahami
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
- 8. Saya akan meminta teman untuk menjelaskan materi pelajaran apabila saya belum paham tentang materi tersebut.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
- 9. Saya akan berusaha mencari materi pelajaran yang mendukung materi yang tidak saya pahami untuk dipelajari.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
- 10. Saya akan memotivasi diri saya sendiri akan kegagalan yang saya alami dengan melihat kesuksesan teman.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

11. Setelah saya lulus sekolah saya akan merasa senang jika diterima di perguruan tinggi
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
12. Saya memiliki keinginan untuk terus mengenyam pendidikan hingga S2/S3
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
13. Saya berusaha mencari informasi mengenai perguruan tinggi meskipun saya masih sekolah di SMK
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
14. Saya mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang perguruan tinggi yang saya idam-idamkan.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
15. Saya berusaha bertanya kepada teman/saudara yang sudah duduk di bangku perguruan tinggi mengenai persiapan yang dibutuhkan ketika menjadi seorang mahasiswa.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
16. Orang tua saya memberikan dorongan baik moril maupun materil pada saya untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
17. Orang tua saya menyuruh saya bekerja selepas lulus SMK
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
18. Orang tua saya tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena orang tua menganggap pendidikan tinggi bukanlah hal yang penting
 - a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
19. Teman-teman saya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga saya terdorong juga untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar tidak kalah dengan teman sekolah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju
20. Teman saya banyak yang berencana bekerja selepas lulus SMK, sehingga saya menjadi tidak memiliki dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. tidak setuju
 - d. sangat tidak setuju

Res	Pendidikan		
	1	2	Σ
1	2	2	4
2	9	7	16
3	7	7	14
4	7	6	13
5	7	7	14
6	3	2	5
7	11	9	20
8	13	11	24
9	9	7	16
10	9	9	18
11	7	6	13
12	13	11	24
13	7	7	14
14	13	13	26
15	9	9	18
16	13	11	24
17	7	7	14
18	7	7	14
19	11	13	24
20	7	7	14
21	5	5	10
22	13	12	25
23	5	5	10
24	13	13	26
25	9	9	18
26	11	7	18
27	11	7	18
28	6	5	11
29	6	6	12
30	13	11	24
31	7	5	12
32	11	9	20
33	2	2	4
34	3	3	6
35	3	2	5
36	13	11	24
37	3	4	7
38	13	13	26
39	11	9	20
40	3	3	6
41	3	3	6

Res	Kondisi Ekonomi Orang Tua																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Σ	
1	2	1	2	2	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	41	
2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	2	2	49	
3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	3	1	47	
4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	2	4	1	58	
5	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	48	
6	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	2	4	2	49	
7	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	4	1	2	3	2	3	2	52	
8	3	1	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	3	52	
9	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	55	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	4	1	1	2	2	4	1	53	
11	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	1	2	4	4	2	64		
12	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	60	
13	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	3	1	1	2	1	1	45	
14	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	62	
15	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	4	4	2	2	2	4	1	64	
16	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	65	
17	2	2	2	3	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	4	3	2	3	2	1	1	56	
18	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	1	4	3	2	1	2	2	2	1	60	
19	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	56	
20	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	61
21	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	1	59	
22	4	4	3	3	2	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	3	2	1	2	63	
23	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	46	
24	4	4	4	4	3	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	4	2	3	3	3	3	3	65	
25	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	40	
26	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	68
27	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	48	
28	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	46	
29	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	49	
30	4	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	57
31	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	1	1	1	1	1	48	
32	4	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	4	1	1	2	2	1	2	56	
33	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	37	
34	3	2	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	4	1	1	2	3	3	1	52
35	2	1	3	2	2	2	1	1	4	1	4	1	2	1	2	4	2	1	4	4	2	1	2	3	2	1	2	57	
36	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	1	2	2	1	3	54	
37	2	2	2	1	2	2	2	3	4	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	4	2	1	3	2	4	1	53	
38	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	51
39	2	2	2	3	2	2	1	1	4	3	4	2	2	3	2	4	2	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	69	
40	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	1	3	2	1	1	4	2	1	2	1	4	1	54	
41	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	37	

Res	Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ
1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	51
2	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	54
3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	58
4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	2	4	4	58
5	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	53
6	1	3	3	3	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	51
7	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	2	56
8	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	59
9	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	2	56
10	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	61
11	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	60
12	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	59
13	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	1	57
14	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	59
15	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	60
16	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	59
17	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	53
18	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	60
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	70
20	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	60
21	3	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	4	4	1	56
22	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	59
23	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	57
24	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	59
25	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	55
26	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	59
27	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	54
28	4	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	54
29	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	54
30	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	62
31	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	1	54
32	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	61
33	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	40
34	4	4	4	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	58
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	51
36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	53
37	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	58
38	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	58
39	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	59
40	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	52
41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	1	50

Res	Pendidikan		
	1	2	Σ
42	7	7	14
43	3	2	5
44	13	11	24
45	2	2	4
46	7	7	14
47	9	7	16
48	3	3	6
49	7	7	14
50	11	13	24
51	13	11	24
52	5	4	9
53	3	2	5
54	2	2	4
55	7	7	14
56	9	7	16
57	3	6	9
58	2	2	4
59	9	7	16
60	3	3	6
61	7	9	16
62	7	6	13
63	7	7	14
64	3	2	5
65	7	6	13
66	3	3	6
67	3	3	6
68	7	7	14
69	7	7	14
70	9	9	18
71	9	7	16
72	4	3	7
73	13	11	24
74	9	9	18
75	11	7	18
76	4	3	7
77	7	7	14
78	3	2	5
79	9	9	18
80	2	2	4
81	7	7	14
82	7	7	14

Res	Kondisi Ekonomi Orang Tua																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Σ
42	2	3	3	1	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	45
43	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	52
44	2	1	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	4	1	2	2	3	3	3	57
45	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	4	2	2	2	1	4	2	52
46	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	44
47	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	1	4	2	2	2	2	3	1	55
48	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	4	2	1	2	2	4	1	52
49	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	2	1	2	2	4	2	61
50	2	3	3	2	2	1	1	1	4	2	4	3	1	1	2	4	1	2	4	4	2	1	1	1	1	3	2	58
51	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	1	3	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	47
52	2	1	3	2	1	1	2	3	4	1	4	1	1	3	2	4	1	1	4	4	1	1	2	2	1	3	2	57
53	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	2	1	1	4	3	2	1	2	3	2	50
54	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	55
55	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	3	2	53
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	45
57	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	1	51
58	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	44
59	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	4	1	45
60	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	2	2	4	1	53
61	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	1	47
62	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	2	1	3	1	44
63	1	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	4	2	48
64	2	3	3	2	1	2	1	1	4	1	4	1	2	2	1	4	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	53
65	1	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	45	
66	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	4	2	46	
67	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	1	52
68	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	4	1	51
69	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	44
70	3	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	46
71	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	4	3	1	2	2	4	1	57
72	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	43
73	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	4	1	1	1	2	2	2	49
74	1	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	3	2	52
75	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	47
76	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	4	2	49
77	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	48
78	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	1	43
79	1	1	2	1	2	3	1	4	3	1	1	2	2	2	1	3	3	2	1	1	2	2	1	2	2	4	2	50
80	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	47
81	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	4	1	46
82	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	48

Res	Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ
42	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	57
43	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	51
44	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	61
45	3	4	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	51
46	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	52
47	4	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	60
48	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	2	4	2	56
49	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	2	59
50	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	66
51	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	3	2	57
52	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	53
53	3	4	4	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	51
54	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	53
55	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	59
56	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	1	55
57	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	2	2	51
58	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	4	2	2	50
59	4	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	55
60	3	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	56
61	1	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	1	54
62	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	55
63	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	54
64	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	55
65	3	3	3	4	1	1	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	1	53
66	4	3	3	1	2	2	2	3	3	2	2	4	4	1	3	4	4	2	50
67	4	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	3	53
68	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	56
69	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	52
70	3	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	57
71	4	2	1	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	55
72	3	2	2	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	3	2	52
73	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	1	54
74	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	59
75	2	4	3	1	1	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	54
76	3	3	3	2	1	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	53
77	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	2	1	53
78	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	52
79	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	56
80	3	3	3	1	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	50
81	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	56
82	4	3	1	4	1	3	2	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	53

Res	Pendidikan		
	1	2	Σ
83	7	7	14
84	7	9	16
85	9	9	18
86	11	13	24
87	7	9	16
88	7	7	14
89	9	11	20
90	7	7	14
91	9	7	16
92	7	6	13
93	3	2	5
94	11	11	22
95	9	7	16
96	9	7	16
97	7	7	14
98	10	10	20
99	13	11	24
100	7	6	13
101	7	7	14
102	6	6	12
103	9	9	18
104	5	5	10
105	7	6	13
106	3	3	6
107	3	3	6
108	7	6	13
109	4	3	7
110	7	7	14
111	7	6	13
112	8	8	16
113	7	5	12
114	11	11	22

Res	Kondisi Ekonomi Orang Tua																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Σ	
83	2	2	3	3	2	2	1	4	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	4	1	52	
84	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	2	47	
85	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3	47	
86	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	56	
87	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	45	
88	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	1	46
89	3	4	3	3	1	1	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	4	1	1	2	3	3	2	55	
90	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	49	
91	2	2	2	1	1	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	46	
92	1	1	3	3	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	49	
93	2	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	44	
94	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	4	1	2	3	2	3	1	53	
95	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	4	3	1	1	3	4	1	52	
96	2	2	2	3	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	3	2	1	1	47	
97	2	2	2	2	2	3	4	3	4	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	47	
98	4	4	3	3	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	4	1	1	2	3	2	2	57	
99	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	4	1	1	3	2	3	2	52	
100	2	1	2	3	2	1	2	2	3	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	45	
101	1	2	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	2	1	43	
102	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	v	1	1	2	4	1	49	
103	1	2	3	3	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	44	
104	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	1	1	4	1	55	
105	3	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	1	2	4	1	49	
106	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	42	
107	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	3	1	39	
108	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	49	
109	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	39	
110	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	1	1	1	49	
111	1	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	47	
112	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	45	
113	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	48
114	4	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	3	1	1	3	3	4	1	2	2	2	2	2	52	

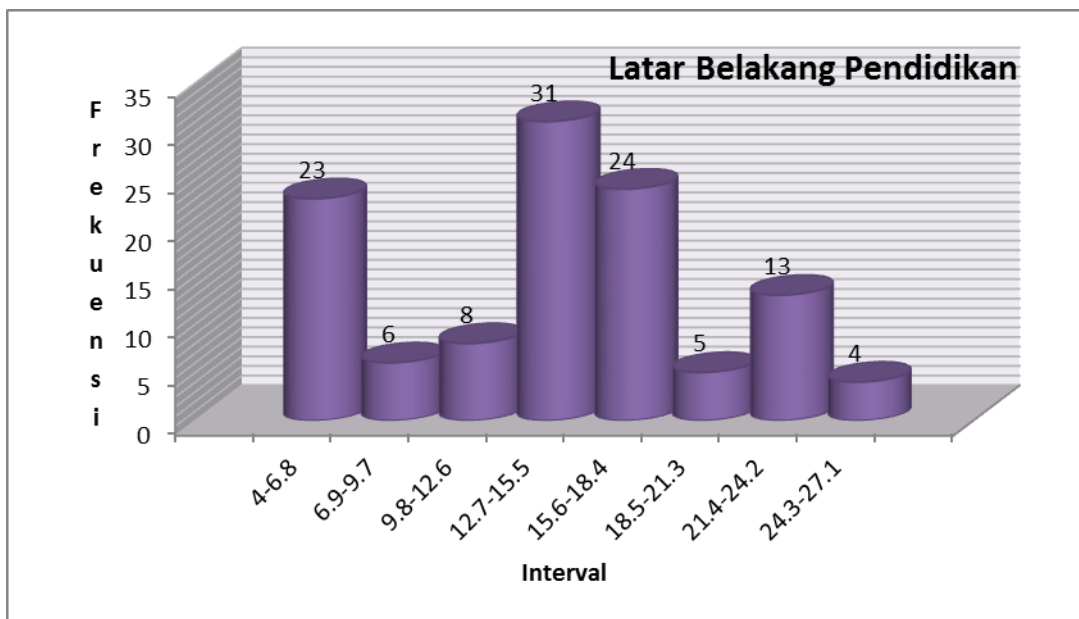
Res	Motivasi Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Σ
83	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	55
84	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4	3	3	1	53
85	4	4	4	3	1	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	54
86	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	54
87	4	2	2	2	1	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	55
88	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	57
89	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	1	58
90	3	3	3	2	3	3	4	1	3	4	4	1	4	2	4	4	4	2	54
91	4	4	1	2	2	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	4	2	54
92	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	57
93	3	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	52
94	4	4	1	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	58
95	4	3	1	2	1	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	51
96	4	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	53
97	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	53
98	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	66
99	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	61
100	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	4	3	3	54
101	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	2	54
102	3	3	4	3	1	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	2	53
103	2	4	4	4	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	54
104	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	57
105	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	57
106	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	2	52
107	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	4	1	49
108	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4	3	2	1	4	4	3	3	1	53
109	4	3	2	2	1	4	3	3	4	3	4	3	1	2	3	3	4	1	50
110	3	4	1	2	1	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	53
111	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	1	2	2	4	4	2	54
112	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	53
113	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	57
114	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	55

HASIL PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. Latar Belakang Pendidikan

Min	4
Max	26
R	22
N	114
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.788
\approx	8
P	2.750
\approx	2.8

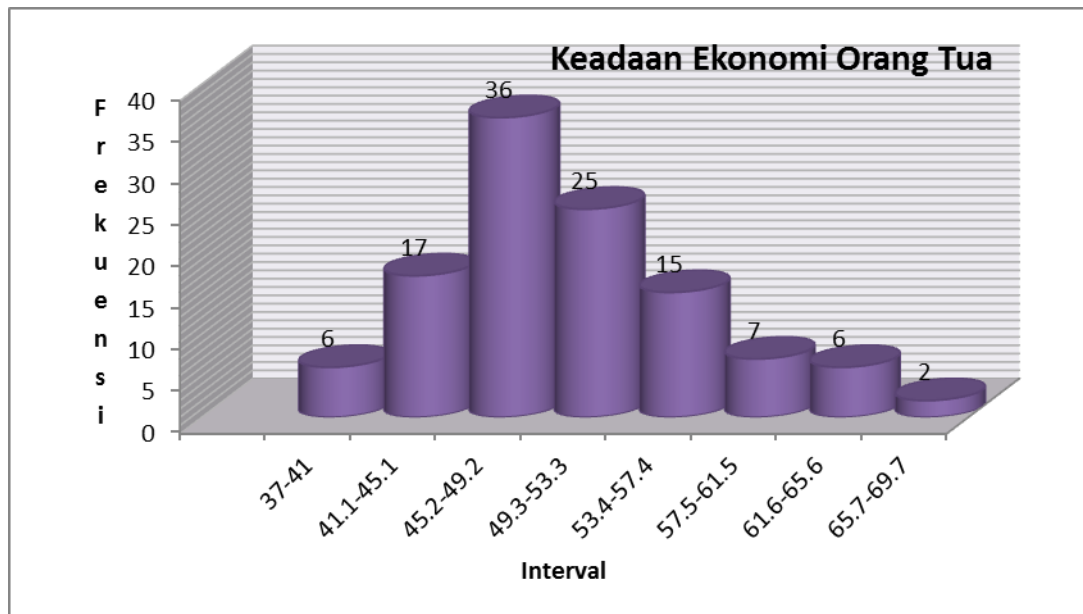
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	24.3 - 27.1	4	3.51%
2	21.4 - 24.2	13	11.40%
3	18.5 - 21.3	5	4.39%
4	15.6 - 18.4	24	21.05%
5	12.7 - 15.5	31	27.19%
6	9.8 - 12.6	8	7.02%
7	6.9 - 9.7	6	5.26%
8	4.0 - 6.8	23	20.18%
Jumlah		114	100.00%



2. Kondisi Ekonomi Orang Tua

Min	37
Max	69
R	32
N	114
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.7878
≈	8
P	4.0
≈	4.0

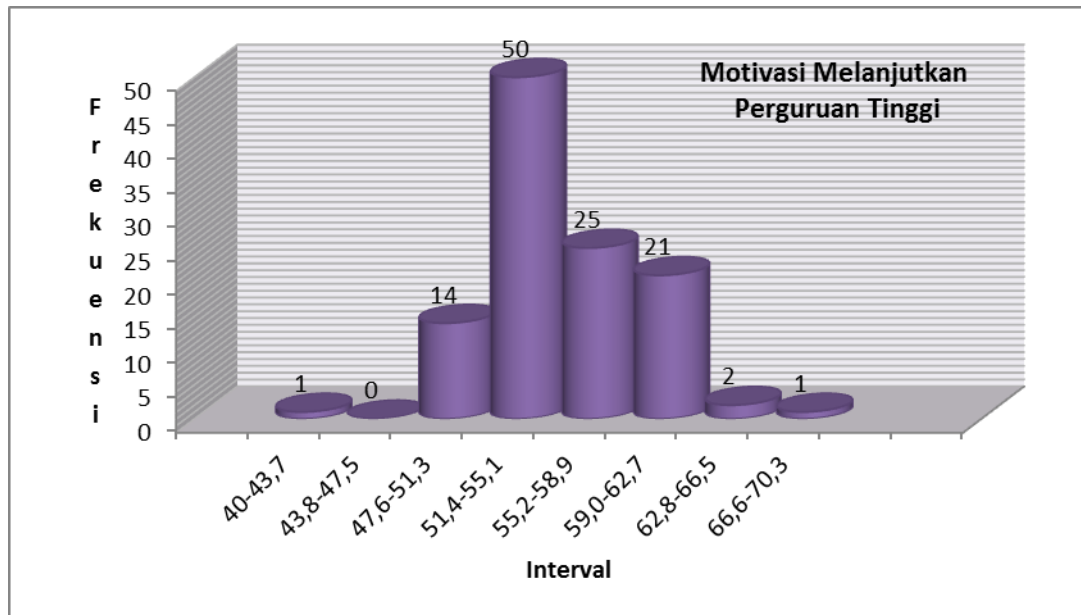
No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	65.7 - 69.7	2	1.75%
2	61.6 - 65.6	6	5.26%
3	57.5 - 61.5	7	6.14%
4	53.4 - 57.4	15	13.16%
5	49.3 - 53.3	25	21.93%
6	45.2 - 49.2	36	31.58%
7	41.1 - 45.1	17	14.91%
8	37.0 - 41.0	6	5.26%
Jumlah		114	100.00%



3. Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi

Min	40
Max	70
R	30
N	114
K	$1 + 3.3 \log n$
	7.7878
≈	8
P	3.7500
≈	3.7

No.	Interval	frekuensi	Persentase
1	66.6 - 70.3	1	0.88%
2	62.8 - 66.5	2	1.75%
3	59.0 - 62.7	21	18.42%
4	55.2 - 58.9	25	21.93%
5	51.4 - 55.1	50	43.86%
6	47.6 - 51.3	14	12.28%
7	43.8 - 47.5	0	0.00%
8	40.0 - 43.7	1	0.88%
Jumlah		114	100.00%



RUMUS KATEGORISASI

Kondisi Ekonomi Orang Tua					
Skor Max	4	x	27	=	108
Skor Min	1	x	27	=	27
Mi	135	/	2	=	67.5
Sdi	81	/	6	=	13.5
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	81.00	
Sedang	:	54.00	\leq	X	< 81.00
Rendah	:	X	<	54.00	

Motivasi Melanjutkan PT					
Skor Max	4	x	18	=	72
Skor Min	1	x	18	=	18
Mi	90	/	2	=	45
Sdi	54	/	6	=	9
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	:	X	\geq	54.00	
Sedang	:	36.00	\leq	X	< 54.00
Rendah	:	X	<	36.00	

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Latar_Belakang_Pendidikan_Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tamat SD	6	5.3	5.3	5.3
	SD	18	15.8	15.8	21.1
	Tidak tamat SMP	3	2.6	2.6	23.7
	SMP	4	3.5	3.5	27.2
	Tidak tamat SMA/SMK	3	2.6	2.6	29.8
	SMA/SMK	36	31.6	31.6	61.4
	Tidak tamat Diploma	1	.9	.9	62.3
	Diploma	18	15.8	15.8	78.1
	Tidak tamat S1	1	.9	.9	78.9
	S1	11	9.6	9.6	88.6
	S2	13	11.4	11.4	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Latar_Belakang_Pendidikan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tamat SD	13	11.4	11.4	11.4
	SD	12	10.5	10.5	21.9
	Tidak tamat SMP	2	1.8	1.8	23.7
	SMP	6	5.3	5.3	28.9
	Tidak tamat SMA/SMK	12	10.5	10.5	39.5
	SMA/SMK	34	29.8	29.8	69.3
	Tidak tamat Diploma	1	.9	.9	70.2
	Diploma	14	12.3	12.3	82.5
	Tidak tamat S1	1	.9	.9	83.3
	S1	12	10.5	10.5	93.9
	Tidak tamat S2	1	.9	.9	94.7
	S2	6	5.3	5.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	30	26.3	26.3	26.3
	Rendah	84	73.7	73.7	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	75	65.8	65.8	65.8
	Sedang	39	34.2	34.2	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Latar_ Belakang_ Pendidikan	Kondisi_ Ekonomi_ Orang_Tua	Motivasi_ Melanjutkan_ Perguruan_ Tinggi
N	Valid	114	114	114
	Missing	0	0	0
Mean		14.0000	50.5965	55.3158
Median		14.0000	49.0000	55.0000
Mode		14.00	52.00	53.00 ^a
Std. Deviation		6.18591	6.43376	3.90442
Minimum		4.00	37.00	40.00
Maximum		26.00	69.00	70.00
Sum		1596.00	5768.00	6306.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Latar_ Belakang_ Pendidikan	Kondisi_ Ekonomi_ Orang_Tua	Motivasi_ Melanjutkan_ Perguruan_ Tinggi
N		114	114	114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.0000	50.5965	55.3158
	Std. Deviation	6.18591	6.43376	3.90442
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.116	.123
	Positive	.108	.116	.123
	Negative	-.111	-.065	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.188	1.234	1.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119	.095	.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi * Latar_Belakang_Pendidikan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi * Latar_Belakang_Pendidikan	Between Groups	(Combined)	881.542	16	55.096	6.354	.000
		Linearity	726.996	1	726.996	83.842	.000
		Deviation from Linearity	154.546	15	10.303	1.188	.294
	Within Groups		841.090	97	8.671		
	Total		1722.632	113			

Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi * Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi * Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua	Between Groups	(Combined)	989.317	29	34.114	3.908	.000
		Linearity	673.979	1	673.979	77.203	.000
		Deviation from Linearity	315.338	28	11.262	1.290	.187
	Within Groups		733.315	84	8.730		
	Total		1722.632	113			

UJI MULTIKOLINEARITAS

Correlations

Correlations

		Latar_Belakang_Pendidikan	Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua
Latar_Belakang_Pendidikan	Pearson Correlation	1	.403**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua	Pearson Correlation	.403**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL KORELASI SECARA PARSIAL

Correlations

Correlations

		Latar_ Belakang_ Pendidikan	Kondisi_ Ekonomi_ Orang_Tua	Motivasi_ Melanjutkan_ Perguruan_ Tinggi
Latar_Belakang_ Pendidikan	Pearson Correlation	1	.403**	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	114	114	114
Kondisi_Ekonomi_ Orang_Tua	Pearson Correlation	.403**	1	.625**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	114	114	114
Motivasi_Melanjutkan_ Perguruan_Tinggi	Pearson Correlation	.650**	.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	114	114	114

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI SECARA SIMULTAN

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua, Latar_Belakang_Pendidikan	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.572	2.55310

- a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua, Latar_Belakang_Pendidikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	999.101	2	499.550	76.638	.000 ^a
	Residual	723.531	111	6.518		
	Total	1722.632	113			

- a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua, Latar_Belakang_Pendidikan
b. Dependent Variable: Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.788	1.919		19.695	.000
	Latar_Belakang_Pendidikan	.300	.042	.475	7.062	.000
	Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua	.264	.041	.434	6.461	.000

- a. Dependent Variable: Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi

HASIL UJI SE & SR

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua, Latar_Belakang_Pendidikan ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.580	.572	2.55310

- a. Predictors: (Constant), Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua, Latar_Belakang_Pendidikan

Coefficients^a

Model		Contribution	
		Effective	Relative
1	Latar_Belakang_Pendidikan	30.8%	53.2%
	Kondisi_Ekonomi_Orang_Tua	27.2%	46.8%
	Total	58.0%	100.0%

- a. Dependent Variable: Motivasi_Melanjutkan_Perguruan_Tinggi

Foto Pengambilan Data Angket penelitian di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo



Gambar 1 : Kelas XI Administrasi Perkantoran 1



Gambar 2 : Kelas XI Administrasi Perkantoran 2



Gambar 3 : Kelas XI Administrasi perkantoran 3



Gambar 2 : Kelas XI Administrasi Perkantoran 4

Foto Pengambilan Data Angket Uji Coba Validitas di SMK N 2 Sawunggalih Kutoarjo

